

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended
with independent auditors' report***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	7-102	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

Nama	Anton Wiratama	Name
Alamat Kantor	Jalan M.H Thamrin, Kel. Panunggangan, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Prop. Banten 15143	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Pajajaran No 55, RT 002 RW 007, Kel. Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Bandung, Jawa Barat	Residential Address
Nomor Telepon	021- 53120188	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / <i>President Director</i>	Title

Nama	Sugito Budiono	Name
Alamat Kantor	Jalan M.H Thamrin, Kel. Panunggangan, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Prop. Banten 15143	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Kelapa Lilin III NG-6/19, RT 017 RW 012, Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara	Residential Address
Nomor Telepon	021- 53120188	Telephone
Jabatan	Direktur / <i>Director</i>	Title

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk ("Perusahaan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Tifico Fiber Indonesia Tbk ("the Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the Company's financial statements has been fully and correctly disclosed;</i>
b. <i>The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This is our declaration, which has been made truthfully.*

Tangerang, 30 Mei 2021 / May 30, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Board of Directors*

Anton Wiratama
Direktur Utama / *President Director*

Sugito Budiono
Direktur / *Director*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01324/2.1032/AU.1/04/1175-3/1/V/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01324/2.1032/AU.1/04/1175-3/1/V/2021

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 01324/2.1032/AU.1/04/1175-3/1/V/2021 (lanjutan)

Report No. 01324/2.1032/AU.1/04/1175-3/1/V/2021 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifico Fiber Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Tjoa Tjek Nien, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1175 / Public Accountant Registration No. AP.1175

30 Mei 2021/May 30, 2021

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	56.167.126	2b,2c,2d,2q,2r 4,25	37.178.155	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi pada instrumen utang	4.317.064	2b,2q,2r,5,25	4.106.870	<i>Investment in debt instruments</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	16.709.453	2b,2c,2q,2r,6,14,25	18.300.757	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	993.933	2b,2c,2q,2r,7,25	1.184.033	<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan	30.561.909	2e,8,14	35.738.306	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	6.308.232	2c,2l,17a	1.790.983	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	414.572	2g	397.635	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	115.472.289		98.696.739	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada instrumen ekuitas	354.484	9	15.225	<i>Investment in equity instruments</i>
Aset tetap	185.469.895	2i,2j,11,13	197.643.914	<i>Fixed assets</i>
Properti investasi	8.137.063	2h,10	8.167.281	<i>Investment properties</i>
Estimasi tagihan pajak	1.080.577	2c,2l,17b	1.940.415	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Uang muka pembelian aset tetap	40.419	11	39.368	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan	570.044	2l,17e	391.582	<i>Deferred tax assets</i>
Investasi pada instrumen utang	6.021.527	2b,2q,2r,5,25	6.024.538	<i>Investment in debt instruments</i>
Aset tidak lancar lain-lain	576.573	2i,2q,2r,12,25	650.214	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	202.250.582		214.872.537	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	317.722.871		313.569.276	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	6.309.972	2b,2q,2r,13,25	1.184.643	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	11.307.690	2b,2c,2q,2r,14,25	11.988.589	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2.102.499	2b,2c,2d,2q,2r	3.022.750	Third parties
Pihak berelasi	12.212	15,26,29	27.149	Related parties
Beban akrual	392.775	2b,2c,2q,2r,16,26	469.423	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	281.389	2m	336.718	Contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.488.398	2c,2k	673.258	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	354.944	2c,2l,17c	223.872	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	22.249.879		17.926.402	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.160.348	2c,2k,18b	5.850.257	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.160.348		5.850.257	Total Non-Current Liability
TOTAL LIABILITAS	28.410.227		23.776.659	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Share capital - Rp500 par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 4.823.076.400 saham	290.705.453	19	290.705.453	Authorized, issued and fully paid - 4,823,076,400 shares
Tambahan modal disetor	(191.119)	2n,20	(191.119)	Additional paid-in capital
Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi	241.158	2s	241.158	Excess of revaluation increment of net assets resulting from quasi reorganization
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang	314.269	2b, 2q	102.695	Unrealized gain on investment in debt instrument
Akumulasi kerugian (defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011)	(1.757.117)	2s	(1.065.570)	Accumulated losses (deficit of US\$166,569,248 was eliminated through quasi reorganization on June 30, 2011)
EKUITAS, NETO	289.312.644		289.792.617	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	317.722.871		313.569.276	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	148.735.880	2m,21	189.022.126	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	144.595.029	2m,8,11,12,22	190.979.977	COST OF SALES
LABA (RUGI) BRUTO	4.140.851		(1.957.851)	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	(1.464.548)	2m,11,23	(1.657.790)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.992.019)	2m,11,24	(2.674.359)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs, neto (Rugi) laba pelepasan atau penjualan aset tetap	9.161 (425)	11	279.312 24.778	Gain on foreign exchange, net (Loss) gain on disposal or sales of fixed assets
Pendapatan operasi lain-lain	941.465		1.431.453	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(34.358)	2c,2h,2l,2q,6,10	(91.494)	Other operating expenses
RUGI OPERASI	(399.873)		(4.645.951)	OPERATING LOSS
Penghasilan bunga	1.021.026		1.032.660	Interest income
Beban keuangan	(49.148)		(50.937)	Finance charges
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	572.005		(3.664.228)	PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Pajak final	(258.372)	2l	(260.068)	Final tax
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	313.633		(3.924.296)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.171.172)	2l,17d	(1.334.053)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI TAHUN BERJALAN	(857.539)		(5.258.349)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(135.173)		224.551	<i>Remeasurement of defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	27.035		(56.138)	<i>Related income tax for item not to be reclassified to profit or loss</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang	211.574		371.264	<i>Unrealized gain on investment in debt instruments</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	103.436		539.677	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(754.103)		(4.718.672)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	(0,0002)	2p,30	(0,0011)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year ended December 31, 2020
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi/ Excess of revaluation increment of net assets resulting from quasi reorganization	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang/ Unrealized gain (loss) on investment in debt instrument	Saldo laba (akumulasi kerugian)*/ Retained earnings (accumulated losses)*	Ekuitas, neto/ Equity, net	
Saldo 31 Desember 2018		290.705.453	(191.119)	241.158	(268.569)	4.024.366	294.511.289	Balance as of December 31, 2018
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(5.258.349)	(5.258.349)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	371.264	168.413	539.677	Other comprehensive income
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	371.264	(5.089.936)	(4.718.672)	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2019		290.705.453	(191.119)	241.158	102.695	(1.065.570)	289.792.617	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian transisi atas penerapan standar akuntansi baru - PSAK 71	2b	-	-	-	-	274.130	274.130	Transition adjustment of applying new accounting standard - PSAK 71
Saldo 1 Januari 2020		290.705.453	(191.119)	241.158	102.695	(791.440)	290.066.747	Balance as of January 1, 2020
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(857.539)	(857.539)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	211.574	(108.138)	103.436	Other comprehensive income
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	211.574	(965.677)	(754.103)	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2020		290.705.453	(191.119)	241.158	314.269	(1.757.117)	289.312.644	Balance as of December 31, 2020

¹⁾ Defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan termasuk pengukuran kembali atas imbalan kerja, setelah dikurangi pajak/
 Deficit of US\$166,569,248 was eliminated through quasi reorganization on June 30, 2011 and includes remeasurements of employee benefits liability, net of tax

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	150.284.285		193.815.856	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(111.965.009)		(164.530.279)	<i>Payments to suppliers</i>
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aktivitas operasi lainnya	(6.637.059)		6.406.761	<i>Receipts from (payments for) other operating activities</i>
Pembayaran kepada karyawan	(11.076.731)		(10.963.081)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang diperoleh dari operasi	20.605.486		24.729.257	<i>Cash provided by operations</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	817.651		826.128	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(1.017.593)	17d	(1.368.654)	<i>Payments for corporate income taxes</i>
Pengembalian atas pajak penghasilan badan	757.401		-	<i>Refund of corporate income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(49.148)		(50.937)	<i>Payments for finance charges</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	21.113.797		24.135.794	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	8.022	9	-	<i>Dividend receipt</i>
Penambahan aset tetap	(907.786)		(4.568.718)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	-	11	24.778	<i>Sale of fixed assets</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(40.419)		(39.368)	<i>Payments of advances for purchase of fixed assets</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(940.183)		(4.583.308)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka pendek	(1.184.643)	13	-	<i>Repayment of short-term bank loans</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.184.643)		-	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	18.988.971		19.552.486	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	37.178.155	4	17.625.669	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	56.167.126	4	37.178.155	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation di Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 60 tanggal 25 Oktober 1973 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H., yang diubah dengan Akta No. 37 tanggal 18 April 1974 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/143/14 tanggal 29 April 1974 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 54, Tambahan No. 295 tanggal 5 Juli 1974.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2009 dari Notaris Budiono Widjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$56.000.000 menjadi 1.209.600.000 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.D.4.

Perubahan ini telah disahkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusannya No. 1029/III/PMA/2009 tanggal 5 Agustus 2009. Perubahan ini juga telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. AHU-38829.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 11 Agustus 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 132 tanggal 15 Maret 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$99.760.000 (terdiri dari JP¥7.994.936.000 dan AS\$12.000.000) menjadi 1.859.526.400 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4. Sehingga modal dasar dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp2.411.538.200.000 yang terdiri dari 4.823.076.400 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia under the name of PT Teijin Indonesia Fiber Corporation on October 25, 1973 under the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on the Notarial Deed No. 60 of Notary Eliza Pondaag, S.H., as amended by Notarial Deed No. 37 dated April 18, 1974 of the same notary. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/143/14 dated April 29, 1974 and was published in the State Gazette No. 54, Supplement No. 295 dated July 5, 1974.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders', as notarized in the Notarial Deed No. 3 dated June 3, 2009 of Notary Budiono Widjaja, S.H., the stockholders approved the increase of the Company's authorized and paid up capital by converting the loan from Teijin Limited (previously a majority Stockholder) amounting to US\$56,000,000 into 1,209,600,000 new shares through a limited offering without preemptive rights (Rights Issue) in accordance with the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. IX.D.4.

This amendment had been approved by Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its Decision Letter No. 1029/III/PMA/2009 dated August 5, 2009. This amendment had also been approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-38829.AH.01.02. Year 2009 dated August 11, 2009.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders', as notarized in the Notarial Deed No. 132 dated March 15, 2010 of Aulia Taufani, S.H., made before Sutjipto, S.H., M.Kn., the stockholders approved the increase of the Company's authorized and paid up capital by converting the loan from Teijin Limited (previously a majority Stockholder) amounting to US\$99,760,000 (consisting of JP¥7,994,936,000 and US\$12,000,000) into 1,859,526,400 new shares through a limited offering without preemptive rights (Rights Issue) in accordance with Bapepam-LK Regulation No. IX.D.4. Accordingly, the Company's authorized and paid up capital since that date is Rp2,411,538,200,000 consisting of 4,823,076,400 shares with par value of Rp500 per shares.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Persetujuan para pemegang saham atas perubahan nama tersebut kemudian diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 7 April 2010 dari Aulia Taufani, S.H, pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusannya No. 277/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tanggal 12 Mei 2010 dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-20932.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 23 April 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 249 tanggal 30 Juni 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk di dalamnya mengubah Pasal 1 Anggaran Dasar mengenai Tempat Kedudukan Perusahaan yang semula berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat menjadi Kota Tangerang. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-42705.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 dan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Persetujuan No. 380/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tanggal 30 September 2010.

Selanjutnya, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 6 dari Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn. tanggal 28 Mei 2019, mengenai perubahan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu perubahan kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0031865.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 20 Juni 2019.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company's stockholders also approved the change in the Company's name to PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, and the change in the members of the Boards of Commissioners and Directors.

The stockholders' approval was then notarized on Notarial Deed No. 33 dated April 7, 2010 of Aulia Taufani, S.H, made before Sutjipto, S.H., M.Kn. The change in the Articles of Association had been approved by the Capital Investment Coordinating Board in its Decision Letter No. 277/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 dated May 12, 2010 and by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-20932.AH.01.02. Year 2010 dated April 23, 2010.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders' as notarized in the Notarial Deed No. 249 dated June 30, 2010 of Aulia Taufani, S.H., made before Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the stockholders approved the amendment in Article 1 of the Company's Articles of Association in connection with the change in the Company's location, which was previously located in Central Jakarta district to Tangerang. The amendments had been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-42705.AH.01.02. Year 2010 dated August 30, 2010 and by the Capital Investment Coordinating Board in its Decision Letter No. 380/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 dated September 30, 2010.

Subsequently, the Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 of Notary Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn. dated May 28, 2019, regarding the change of Article 3 of the Company's Articles of Association, which is the change in the Company's business activities. The amendment deed had been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0031865.AH.01.02 Year 2019 dated June 20, 2019.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- (i) Industri damar buatan (resin sintesis) dan bahan baku plastik;
- (ii) Industri serat/benang/strip filamen buatan; dan;
- (iii) Industri serat staple buatan.

Tidak terdapat entitas induk langsung dan entitas induk terakhir yang mempunyai pengendalian langsung terhadap Perusahaan.

Kantor Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Provinsi Banten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976 diikuti dengan beberapa tahap perluasan. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company carries out the business activities as follows:

- (i) Synthetic resin industry and raw materials plastic;
- (ii) Synthetic fiber/yarn/filament strip industry; and
- (iii) Synthetic staple fiber industry.

There is no direct and ultimate parent that has direct control to the Company.

The Company's office and its factory are located on Jalan M.H. Thamrin, Panunggangan Sub-district, Pinang District, Tangerang, Banten Province. The Company commenced its commercial operations on July 1, 1976 followed by several phases of expansions. Its products are sold in the domestic market and exported to several countries in Asia, United States of America, Australia and Europe.

b. The Company's Public Offering

Tanggal/ Date	Tindakan Perusahaan/ Nature of Corporate Actions	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh/ Par Value per Share in full amount Rupiah)
26 Februari 1980/ February 26, 1980	Pencatatan perdana sejumlah 1.100.000 saham pada bursa efek/ Initial listing of 1,100,000 shares at stock exchange.	6.200.000	Rp4.150
17 September 1990/ September 17, 1990	Perubahan nilai nominal saham dari Rp4.150 per saham menjadi Rp1.000 per saham/ The changes in par value per share from Rp4,150 to Rp1,000.	40.000.000	Rp1.000
26 November 1990/ November 26, 1990	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 5.500.000 saham setelah melakukan pembagian saham bonus dan pemecahan nilai nominal saham/ Increase in the number of shares listed on the Stock Exchange in Indonesia totaled 5,500,000 shares after the distribution of bonus shares and the stock split.	40.000.000	Rp1.000
5 Agustus 1993/ August 5, 1993	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 6.440.000 saham setelah melakukan pencatatan tambahan saham sebesar 940.000 saham yang dimiliki oleh Tomen Corporation, Jepang./ Increase in the number of shares listed on the Stock Exchange in Indonesia totaled 6,440,000 shares after the Company officially listed 940,000 additional shares owned by Tomen Corporation, Japan.	40.000.000	Rp1.000

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

b. The Company's Public Offering (continued)

Tanggal/ Date	Tindakan Perusahaan/ Nature of Corporate Actions	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh/ Par Value per Share (in full amount Rupiah)
24 Juni 1997/ June 24, 1997	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp40.000.000.000 menjadi Rp93.000.000.000 dan perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham/ <i>Increase in authorized capital stock of the Company from Rp40,000,000,000 to Rp93,000,000,000 and the change in nominal value of the shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share.</i>	186.000.000	Rp500
28 Juli 1997/ July 28, 1997	Jumlah saham yang dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 12.880.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp6.440.000.000./ <i>The number of shares listed on the Stock Exchange in Indonesia became 12,880,000 shares with a total par value of Rp6,440,000,000.</i>	186.000.000	Rp500
20 Agustus 1997/ August 20, 1997	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran terbatas I sejumlah 124.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp62.000.000.000./ <i>The issuance of the Company's additional shares through the limited public offering I amounting to 124,000,000 shares with nominal value of Rp62,000,000,000.</i>	310.000.000	Rp500
31 Maret 2000/ March 31, 2000	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp93.000.000.000 menjadi Rp465.000.000.000./ <i>Increase in the Company's capital stock from Rp93,000,000,000 to Rp465,000,000,000.</i>	930.000.000	Rp500
4 September 2000/ September 4, 2000	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran umum terbatas II sebesar 744.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp372.000.000.000./ <i>The issuance of the Company's shares through the limited public offering II amounting to 744,000,000 shares with nominal value of Rp372,000,000,000.</i>	930.000.000	Rp500
22 September 2000/ September 22, 2000	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia meningkat menjadi 193.200.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp96.600.000.000./ <i>Increase in the number of shares listed on the Stock Exchange in Indonesia became 193,200,000 shares with a total par value of Rp96,600,000,000.</i>	930.000.000	Rp500
22 Mei 2007/ May 22, 2007	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp465.000.000.000 menjadi Rp600.975.000.000./ <i>Increase in authorized capital stock of the Company from Rp465,000,000,000 to Rp600,975,000,000.</i>	1.201.950.000	Rp500
2 Juni 2008/ June 2, 2008	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp600.975.000.000 menjadi Rp876.975.000.000./ <i>Increase in authorized capital stock of the Company from Rp600,975,000,000 to Rp876,975,000,000.</i>	1.753.950.000	Rp500
6 Agustus 2009/ August 6, 2009	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp876.975.000.000 menjadi Rp1.481.775.000.000./ <i>Increase in authorized capital stock of the Company from Rp876,975,000,000 to Rp1,481,775,000,000.</i>	2.963.550.000	Rp500
15 Maret 2010/ March 15, 2010	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.481.775.000.000 menjadi Rp2.411.538.200.000./ <i>Increase in authorized capital stock of the Company from Rp1,481,775,000,000 to Rp2,411,538,200,000.</i>	4.823.076.400	Rp500

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berdasarkan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No.5 tanggal 25 Agustus 2020 dan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No.3 tanggal 28 Mei 2018 yang keduanya dibuat oleh Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen	Syamsir Siregar
Komisaris	Afandi Hermawan
Komisaris	Muljadi Budiman
Komisaris Independen	Karel Tanok

Direksi

Presiden Direktur	Anton Wiratama
Direktur	Johan Wirjanata
Direktur	Sugito Budiono
Direktur	Nio Ing Tjung
Direktur	Thomas Lee
Direktur Independen	Bambang Prayitno

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	Karel Tanok	Chairman
Anggota	Alexander Yuliady Maleke	Member
Anggota	Restanti Ratih Diansari	Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Sekretaris Perusahaan adalah Joy Matthew Pangemanan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perusahaan adalah Christ Widjaja.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 898 dan 934 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employee

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019, based on the Notarial Deed Appointment Directors and Commissioners No.5 dated August 25, 2020 and Notarial Deed Appointment Directors and Commissioners No.3 dated May 28, 2018, as both notarized by Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, respectively, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner/Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, the Corporate Secretary of the Company is Joy Matthew Pangemanan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's Internal Audit Task Force Head is Christ Widjaja.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a total of 898 and 934 permanent employees (unaudited), respectively.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan "OJK") No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing - masing standar dan interpretasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Bapepam-LK (now Financial Services Authority "OJK") Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The statement of cash flows were prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial statements are presented in United States Dollar, which is the Company's functional currency, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting principles

On January 1, 2020, the Company adopted new and revised Statements and Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial and Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provision in the respective standards and interpretations.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No.71: Instrumen Keuangan, PSAK No.72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK No.73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

• PSAK No.71: Instrumen Keuangan

PSAK No.71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK No.55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan dengan akuntansi lindung nilai.

Perusahaan tidak menyajikan kembali informasi terkait untuk tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.71. Oleh karena itu, informasi terkait untuk tahun 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK No.55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan untuk tahun 2020. Perbedaan, jika ada, yang timbul dari penerapan PSAK No.71 telah diakui secara langsung dalam saldo laba per tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

The Company applied PSAK No.71: Financial Instruments, PSAK No.72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK No.73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are describe below.

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the financial statements of the Company. The Company has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

• *PSAK No.71: Financial Instruments*

PSAK No.71: Financial Instruments replaces PSAK No.55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

At the date of initial application, the Company does not have any financial instruments with hedge accounting.

The Company has not restated corresponding information for 2019 for financial instruments in the scope of PSAK No.71. Therefore, the corresponding information for 2019 is reported under PSAK No.55 and is not comparable with the information presented for 2020. Differences, if any, arising from the adoption of PSAK No.71 have been recognized directly in retained earnings as of January 1, 2020.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No.71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sifat penyesuaian ini dijelaskan di bawah ini:

(a) Klasifikasi dan pengukuran

Berdasarkan PSAK No.71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau nilai wajar melalui OCI. Klasifikasi tersebut didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset; dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili "pembayaran pokok dan bunga semata-mata (SPPI)" dari jumlah pokok terutang.

Penilaian model bisnis Perusahaan dilakukan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK No.71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi Perusahaan. Perusahaan terus mengukur pada nilai wajar semua aset keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK No.55. Berikut ini adalah perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan:

- Kas dan setara kas, investasi pada instrumen utang lancar dan tidak lancar, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit) diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK No.71: Financial Instruments (continued)

The nature of these adjustments are described below:

(a) Classification and measurements

Under PSAK No.71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss, amortized costs, or fair value through OCI. The classification is based on two criteria: the Company's business model for managing the assets; and whether the instruments' contractual cash flows represent "solely payments of principal and interest (SPPI)" on the principal amount outstanding.

The assessment of the Company's business model was made as of the date of initial application, January 1, 2020. The assessment of whether contractual cash flows on debt instruments are solely comprised of principal and interest was made based on the facts and circumstances as at the initial recognition of the assets.

The classification and measurement requirements of PSAK No.71 did not have a significant impact to the Company. The Company continued measuring at fair value all financial assets previously held at fair value under PSAK No.55. The following are the changes in the classification of the Company's financial assets:

- Cash and cash equivalents, investment in debt instruments current and non-current, trade receivables, other receivables and other non-current assets (golf memberships and deposits) classified as Loans and receivables as at December 31, 2019 are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are classified and measured as Debt instruments at amortized cost beginning January 1, 2020.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No.71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sifat penyesuaian ini dijelaskan di bawah ini:
(lanjutan)

(a) Klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

- Investasi ekuitas pada perusahaan non-publik yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS pada tanggal 31 Desember 2019 diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen Ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI mulai 1 Januari 2020. Perusahaan memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas non-tercatatnya yang tidak dapat ditarik kembali berdasarkan kategori ini pada tanggal penerapan awal karena bermaksud untuk menyimpan investasi ini di masa mendatang. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi untuk investasi tersebut pada periode sebelumnya.

Perusahaan mencatat penyesuaian transisi atas penerapan PSAK No.71 atas investasi ekuitas pada perusahaan non-publik yang dicatat sebagai bagian dari investasi pada pada instrumen ekuitas sebesar AS\$342.663 pada tanggal 1 Januari 2020.

Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK No.71: Financial Instruments (continued)

The nature of these adjustments are described below: (continued)

(a) Classification and measurements (continued)

- Equity investments in non-listed companies classified as AFS financial assets as at December 31, 2019 are classified and measured as Equity instruments designated at fair value through OCI beginning January 1, 2020. The Company elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category at the date of initial application as it intends to hold these investments for the foreseeable future. There were no impairment losses recognized in profit or loss for these investments in prior periods.

The Company recognized transition adjustment in relation to adoption of PSAK No.71 to equity investment in non-listed companies which are presented as part of investment in equity instruments amounted to US\$342,663 as of January 1, 2020.

The Company has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in classification and measurement for the Company's financial liabilities.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No.71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sifat penyesuaian ini dijelaskan di bawah ini:
(lanjutan)

(b) Penurunan nilai

Penerapan PSAK No.71 telah secara fundamental mengubah akuntansi kerugian penurunan nilai Perusahaan untuk aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi PSAK No.55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (ECL) perkiraan masa depan. PSAK No.71 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah penerapan PSAK No.71, Perusahaan telah menilai dampaknya pada tanggal pelaporan, menggunakan pengalaman kerugian masa lalu dan tingkat kerugian masa lalu yang disesuaikan dengan estimasi perkiraan masa depan dengan mempertimbangkan indikator ekonomi makro yang menghasilkan pengakuan tambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian.

(c) Penyesuaian lainnya

Selain penyesuaian yang dijelaskan di atas, hal lain seperti pajak tangguhan sebesar AS\$68.533 disesuaikan dengan saldo laba seperlunya setelah penerapan PSAK No.71 pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK No.71: Financial Instruments (continued)

The nature of these adjustments are described below: (continued)

(b) Impairment

The adoption of PSAK No.71 has fundamentally changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK No.55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss (ECL) approach. PSAK No.71 requires the Company to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and contract assets.

Upon adoption of PSAK No.71, the Company has assessed the impact at reporting date, using available historical loss experience and adjusting historical loss rates with forward looking estimates by considering macro economic indicators, and resulting recognition of additional allowance for expected credit losses.

(c) Other adjustments

In addition to adjustments described above, other item such as deferred taxes amounted to US\$68,533 were adjusted to the retained earnings as necessary upon adoption of PSAK No.71 as of January 1, 2020.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No.72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK No.72 menggantikan PSAK No.23: "Pendapatan", PSAK No.34: "Kontrak Konstruksi" dan ISAK No.10: "Program Loyalitas Pelanggan". Standar akuntansi ini menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mengharuskan pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan berhak atas pertukaran untuk mentransfer barang atau jasa ke pelanggan.

PSAK No.72 mensyaratkan entitas untuk melakukan penilaian, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan akuntansi untuk biaya tambahan untuk mendapatkan kontrak dan biaya yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar ini membutuhkan pengungkapan yang luas atas pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK No.72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku selesai pada tanggal ini. Perusahaan memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menilai pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dengan menerapkan analisis *five-step model* dan berdasarkan pertimbangan persyaratan standar.

Penerapan PSAK No.72 tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK No.72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK No.72 supersedes PSAK No.23: "Revenue", PSAK No.34: "Construction Contracts" and ISAK No.10: "Customer Loyalty Programs". This accounting standard establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK No.72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures about revenue from contracts with customer.

The Company adopted PSAK No. 72 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application or only to contracts that are not completed at this date. The Company elected to apply the standard to all contracts as at January 1, 2020.

The Company has assessed the revenue recognition from contracts with customers by applying five-step model analysis and based on the consideration of standard's requirement.

The adoption of PSAK No.72 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No.73: Sewa

PSAK No.73 menggantikan PSAK No.30: Sewa, ISAK No.8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK No.23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK No.24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK No.73 secara substansial tidak berubah dari PSAK No.30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan sewa dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK No.30. Oleh karena itu, PSAK No.73 tidak berdampak pada sewa di mana Perusahaan adalah *lessor*.

Perusahaan menerapkan PSAK No.73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Perusahaan memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No.30 dan ISAK No.8 pada tanggal penerapan awal.

Penerapan PSAK No.73 tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK No.73: Leases

PSAK No.73 supersedes PSAK No.30: Leases, ISAK No.8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK No.23: Operating Leases-Incentives and ISAK No.24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the statement of financial position.

Lessor accounting under PSAK No. 73 is substantially unchanged from PSAK No.30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK No.30. Therefore, PSAK No.73 did not have an impact for leases where the Company is the *lessor*.

The Company adopted PSAK No.73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

The adoption of PSAK No.73 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

• PSAK No.73: Sewa (lanjutan)

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK No.73, Perusahaan mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai lessee) pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 2t Sewa untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

Dengan penerapan PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2t Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Perusahaan.

§ Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Perusahaan tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No.30). Persyaratan PSAK No.71 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

§ Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak-guna untuk sebagian besar sewa diakui berdasarkan nilai tercatat seolah-olah standar tersebut selalu diterapkan, selain dari penggunaan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

• PSAK No.73: Leases (continued)

The Company has lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK No.73, the Company classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease. Refer to Note 2t Leases for the accounting policy prior to January 1, 2020.

Upon adoption of PSAK No. 73, the Company applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2t Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Company.

§ *Leases previously classified as finance lease*

The Company did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right of use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK No.30). The requirements of PSAK No.71 were applied to these leases from January 1, 2020.

§ *Leases previously accounted for as operating leases*

The Company recognized right of use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right of use assets for most leases were recognized based on the carrying amount as if the standard had always been applied, apart from the use of incremental borrowing rate at the date of initial application.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No.73: Sewa (lanjutan)

Dalam beberapa sewa, aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

Perusahaan juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- § Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- § Mengandalkan penilaiannya apakah sewa bersifat memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai;
- § Menerapkan pengecualian sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal;
- § Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- § Menggunakan tinjauan kebelakang (*hindsight*) dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

PSAK revisi lainnya yang efektif berlaku tanggal 1 Januari 2020

Perusahaan juga menerapkan PSAK revisi di bawah ini efektif pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan tetapi tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan - judul laporan keuangan dan PSAK No.25: Definisi Material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK No.73: Leases (continued)

In some leases, the right of use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

The Company also applied the available practical expedients wherein it:

- § *Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- § *Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review;*
- § *Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application;*
- § *Excluded the initial direct costs from the measurement of the right of use asset at the date of initial application;*
- § *Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease.*

Other revised PSAKs which are effective on January 1, 2020

The Company also applied the following revised PSAKs effective January 1, 2020, which were considered relevant but has no significant impact to the financial statements:

- *Amendment to PSAK No.1: Presentation of Financial Statements - the title of financial statements and PSAK No.25: Definition of Material.*

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK revisi lainnya yang efektif berlaku
tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 50, PSAK No. 66 dan PSAK No.71: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 1).
- Amandemen PSAK No.73: Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19.
- ISAK No. 35: Penyajian Laporan Keuangan.
- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No.16: Aset Tetap dan PSAK No.73: Sewa.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Dolar Amerika Serikat. Transaksi yang melibatkan mata uang selain Dolar Amerika Serikat dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan terhadap AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	0,00007	0,00007
Euro Eropa	1,22865	1,12140
Yen Jepang	0,00968	0,00921
Dolar Singapura	0,75463	0,74245

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

Other revised PSAKs which are effective on
January 1, 2020 (continued)

- Amendment PSAK No.50, PSAK No. 66 and PSAK No.71: Interest Rate Benchmark Reform (Phase 1).
- Amendment PSAK No. 73: Lease - Covid-19 Related Rent Concessions.
- ISAK No. 35: Presentation of Financial Statement.
- ISAK No.36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No.16: Fixed Assets and PSAK No.73: Leases.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company maintains its accounting records in United States Dollar. Transactions in currencies other than United States Dollar are recorded at the prevailing exchange rates in effect on the date of the transactions.

At statement of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into United States Dollar using the average of the selling and buying rates, as published by Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019.

The resulting gains or losses from the translation in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used against US\$1 as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Rupiah
 European Euro
 Japanese Yen
 Singapore Dollar

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturity of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral or not restricted in use.

e. Transactions with Related Parties

In the ordinary course of its business, the Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK No.7, "Related Parties Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the relevant Notes to the Financial Statements and the details have been presented in Note 29 of the financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of inventories is determined using the weighted-average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for sale.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

The Company provides allowance for net realizable value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life using the straight-line method.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai oleh Perusahaan untuk disewakan atau untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Pada saat pengakuan awal, properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut. Setelah pengakuan awal, Perusahaan yang memilih model biaya mengukur seluruh properti investasinya sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 16, "Aset Tetap", kecuali jika properti investasi tersebut memenuhi kriteria sebagai dimiliki untuk dijual.

Jumlah biaya perolehan termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi atas bangunan disusutkan sepanjang estimasi masa manfaatnya yaitu 20 (dua puluh) tahun dengan menggunakan metode garis lurus, sedangkan properti investasi atas tanah tidak disusutkan.

i. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Investment Properties

Investment properties consist of land and building held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both rather than being used or sold in the ordinary course of business. At the initial recognition, investment properties are measured at cost, the transaction cost including the initial recognition. After initial recognition, the Company that chooses the cost model shall measure all of its investment properties in accordance with PSAK No. 16, "Fixed Asset", other than those that meet the criteria to be classified as held for sale.

Cost includes the cost of replacing part of an existing investment properties at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met and excludes the costs of day to day servicing of investment properties.

Investment properties are derecognized when either it has been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal.

Gains or losses on the retirement or disposal of an investment properties is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Investment property for building is depreciated over its estimated useful life of 20 (twenty) years using straight-line method, meanwhile investment properties for land is not depreciated.

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by the management. After initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Masa manfaat (dalam tahun)/ Useful life (in years)
Bangunan	14 - 48
Prasarana bangunan	15 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 35
Alat pengangkut	8 - 15
Perabot dan peralatan kantor	10 - 20

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dari aset tetap dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi ketika tanah diperoleh pertama kali. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lain-lain" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Building structures</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Transportation equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year, if necessary.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

Land are stated at cost and not depreciated.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized when the land was acquired initially. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut.

Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugii penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration are capitalized to the carrying amount of the related premises and equipment when it is probable that future economic benefits are greater than the originally assessed standard of performance of the existing asset and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the fixed asset constructions.

The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and is ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not available yet for use.

j. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each annual reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, Company will make an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount for individual asset is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit ("CGU") less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent from assets or groups of other assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No.68, "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2r).

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Peningkatan jumlah tercatat aset yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di periode-periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah pembalikan rugi penurunan nilai diakui, penyusutan yang dibebankan ke aset tersebut harus disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya (jika ada), dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan hari raya ("THR") dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects the current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset. In determining fair value less costs of disposal, refer to PSAK No.68, "Fair Value Measurements" (Note 2r).

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation), had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

After such a reversal, the depreciation charged to the fixed asset must be adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, religious holiday allowances ("THR") and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Program Imbalan Pasti

Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Perusahaan dan persyaratan minimum Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Imbalan pasca-kerja secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ("OCI"), terdiri atas:

- (i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai OCI tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

I. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

The benefits are determined based on the Company's regulations and the minimum requirements of Labor Law No.13/2003.

The post-employment benefits is actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*.

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income ("OCI"), consist of:

- (i) Actuarial gains and losses.
- (ii) Return on plan assets, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).
- (iii) The changes in the impact of the asset ceiling, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as OCI are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

For other long-term employee benefits over the current service cost, net interest on net defined benefit liabilities (assets), and the remeasurement of net defined benefit liability (asset) obligations are recognized immediately in the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs, and when the related restructuring or termination costs are recognized, as a result, unvested past service cost can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

I. Taxation

Final Tax

Tax regulations in Indonesia determine that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions and applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dan pendapatan sewa sebagai pos tersendiri.

Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company presents all of the final tax arising from interest income and rent revenue as separate line item.

Income Tax - Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if objected, when the result of the objection is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income Tax - Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the financial position method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) dapat dipenuhi pada suatu waktu tertentu atau dari waktu ke waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) yang dipenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Taxation (continued)

Income Tax - Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced if it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized.

At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets if it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except for the previous transactions that had been charged to or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are of different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

m. Revenue and Expense Recognition

Accounting policies effective since
January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

Revenue are recognized when the Company satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point or over time. The amount of the revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

m. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Untuk pendapatan sehubungan dengan penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Pendapatan sehubungan pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya (pada suatu titik waktu).

Revenue from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance (a point in time).

Liabilitas kontrak

Contract liabilities

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Perusahaan telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan.

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Company has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan memenuhi pelaksanaan kontrak.

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020

Accounting policies effective before
January 1, 2020

Pendapatan dan penjualan

Revenue and sales

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the payment received or receivable, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dan penjualan (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penghasilan/Beban Bunga

Semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

n. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih antara nilai yang diterima dengan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham.

o. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan diorganisasi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 28, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Revenue and sales (continued)

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

n. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital represents the excess value of received amount with the nominal shares, net off issuance costs of shares.

o. Segment Information

For management purposes, the Company is organized into four operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 28, including the factors used to identify segments reported and the measurement basis of segment information.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Rugi per Saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Loss per Share

Loss per share is computed by dividing net loss for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Accounting policies effective since
January 1, 2020

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- § Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang);
- § Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang);
- § Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas);
- § Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- § *Financial assets at amortized cost (debt instruments);*
- § *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments);*
- § *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments);*
- § *Financial assets at fair value through profit or loss*

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- § Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- § Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi pada instrumen utang bagian tidak lancar, dan aset tidak lancar lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit), diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- § Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- § Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Financial assets at amortized cost (debt
instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- § *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- § *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, investment in debt instrument - non-current and other non-current assets (golf membership and deposits), classified as financial assets measured at amortized cost.

The Company measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- § *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- § *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui dalam OCI didaur ulang ke laba rugi.

Instrumen utang Perusahaan pada nilai wajar melalui OCI mencakup investasi dalam instrumen utang bagian aset lancar.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK No.50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments)

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company's debt instruments at fair value through OCI includes investments in quoted debt instruments included under current financial assets.

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No.50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Perusahaan memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan Perusahaan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) terdiri atas investasi pada instrumen ekuitas.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

The Company elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

The Company's financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) consists of investment in equity instrument.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui
laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Perusahaan tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit
or loss (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Company had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Company doesn't have financial assets at fair value through profit or loss.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan SBE awal. Arus kas ekspektasian akan mencakup arus kas dari penjualan agunan atau perbaikan risiko-kredit lain yang merupakan bagian dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (ECL sepanjang umur).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menyusun matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap perbaikan risiko-kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables and accrued expenses.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

The measurement of a financial liability depends on its classification. All of the Company's financial liabilities are classified as loans and borrowings.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method ("EIR").

Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020

1. Aset Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit), yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan investasi tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Accounting policies effective before
January 1, 2020

1. Financial Assets

As of December 31, 2019, the Company has financial assets consist of cash and cash equivalents, marketable securities which classified as available-for-sale, trade receivables, other receivables and other non-current assets (golf membership and deposits), which are classified as loans and receivables.

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale investments.

Financial assets are initially recognized at fair value. For those financial assets which are not measured at fair value through profit or loss, the fair value is added by directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Subsequent Measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the EIR method.

Derecognition

Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- Perusahaan mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset. Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau telah mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.
- Piutang dihapus-bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan pelanggan telah berakhir. Piutang yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement, and either (a) the Company has substantially transferred all the risks and rewards of the assets, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets. When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.*
- Receivables are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Company and the customers has ended. Uncollectible receivables are written off against the related allowance for impairment losses.*

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting periods, the Company assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether there is an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa depan didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan SBE aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, they include the assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the loss amount is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred yet).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the assets is reduced through the use of an allowance account and the loss amount is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be recognized on the reduced carrying amount based on the EIR of the assets.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is recovered, the recovery is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial Liabilities

The financial liabilities consist of short-term bank loans trade payables, other payables and accrued expenses, which are classified as other financial liabilities measured at amortized cost.

Initial Recognition

Financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial liabilities not measured at fair value through profit or loss, inclusive of directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification.

Subsequent Measurement

Financial liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method.

Derecognition

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same creditor on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, the Company currently has enforceable legal right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent in future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented at net basis only when permitted by the accounting standards.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell an asset or paid to transfer a liability takes place either:

- In the principal market for the assets and liabilities; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when determining the price of the asset and liability assuming that market participants act in their own economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are classified within fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 for the asset and liability, which is directly or indirectly observable.
- Level 3: unobservable inputs for the asset and liability.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 25.

s. Kuasi Reorganisasi

Kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia.

Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskontoan.

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan liabilitasnya dalam rangka kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011.

Saldo defisit pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi dengan kenaikan nilai wajar aset neto sebesar AS\$166.810.406, dan selisihnya sebesar AS\$241.158 dicatat di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sebagai "Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi".

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 30 November 2011 yang diaktakan oleh Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. dengan akta No. 147 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberi persetujuan atas kuasi reorganisasi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

For the fair value disclosures purposes, the Company has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risks of the asset and liability, and the level of the fair value hierarchy.

Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 25.

s. Quasi Reorganization

Quasi reorganization is an accounting procedure which enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By these procedures, the entity is expected to continue its business as a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available.

The estimations of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method.

The Company has revalued its assets and liabilities accounts within the framework of quasi reorganization as of June 30, 2011.

Deficit balance as of June 30, 2011 amounting to US\$166,569,248 has been eliminated by the increasing fair value of the net assets of US\$166,810,406, and the difference of US\$241,158 is recorded in equity in the statement of financial position as "Excess of revaluation increment of net assets resulting from quasi reorganization".

Based on the Company's Shareholders' Extraordinary General Meeting held on November 30, 2011 notarized by Notary Andalia Farida, S.H., and M.H. under deed No. 147 on the same date, the shareholders approved in principle of the quasi reorganization of the Company as of June 30, 2011.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73, "Sewa".

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Leases

Accounting policies effective since
January 1, 2020

Effective on January 1, 2020, the Company applied PSAK No. 73, "Lease".

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Company as Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right of use assets are also subject to impairment.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual. Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Perusahaan, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

The Company as Lessee (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan hanya memiliki sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Perusahaan sebagai Lessors

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30, "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat insepisi masa sewa. Perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset, walaupun aset tersebut tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Perusahaan sebagai Lessee

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

The Company as Lessee (continued)

As of December 31, 2020, The Company only have short-term leases and leases of low-value assets

The Company as Lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Accounting policies effective before
January 1, 2020

The Company adopted PSAK No. 30, "Leases".

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains, a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

The Company as Lessee

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessors

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya perolehan langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (2019: PSAK No.55) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

The Company as Lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of adopting the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost from sales of products and services also other indicators in determining the currency that most faithfully represent the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (2019: PSAK No.55). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2q.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Estimasi pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Estimasi pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 17d.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on the overall fair value measurement as disclosed in Note 2r.

Estimations of income tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of corporate taxable income. Estimations of income tax is disclosed in Note 17d.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020) (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Perusahaan yang diamati secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (Efektif sebelum 1 Januari 2020)

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020) (continued)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment of Trade Receivables (Effective prior to January 1, 2020)

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying value of trade receivables are disclosed in Note 6.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 48 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Liabilitas imbalan kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir periode pelaporan) dari obligasi pemerintah dalam Rupiah. Perusahaan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Perusahaan yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan di dalam suatu negara.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The cost of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 8 to 48 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying value and accumulated depreciation of fixed assets are disclosed in Note 11.

Employee benefits liability

The cost of defined benefit pension plans and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of reporting period) on Indonesian Rupiah government bonds. The Company uses a discount rate that reflects the estimated average timing of benefit payments. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increase is based on the Company's long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas dan asumsi imbalan atas kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan dan beda temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 17e.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi (bangunan) adalah selama 20 (dua puluh) tahun.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 10.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits liability (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and net employee benefit expense. The carrying amount of the benefits liabilities and assumptions are disclosed in Note 18.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant estimations by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The deferred tax assets are disclosed in Note 17e.

Depreciation and estimated useful lives of investment property

The cost of investment property is depreciated on a straight-line method based on the estimated useful life. The management estimates the useful life of this investment property (building) to be 20 (twenty) years.

The carrying value and accumulated depreciation of investment property are disclosed in Note 10.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (lanjutan)

Nilai tercatat persediaan dan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan nilai aset tetap dan properti investasi

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset tetap melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset tetap.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019
Kas		
Euro Eropa	4.173	3.804
Rupiah	4.081	15.505
Yen Jepang	1.220	1.160
Dolar Singapura	62	61
Dolar Amerika Serikat	39	839
	9.575	21.369
Bank		
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	4.783.927	2.049.791
PT Bank Central Asia Tbk	2.151.702	1.308.098
MUFG Bank, Ltd.	293.188	378.977
PT Bank Mizuho Indonesia	586	3.682
	7.229.403	3.740.548
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	4.451.215	-
PT Bank Central Asia Tbk	92.811	949.127
MUFG Bank, Ltd.	26.672	6.479
PT Bank Mizuho Indonesia	16.823	1.596
PT Bank Permata Tbk	14.572	1.697.027
	4.602.093	2.654.229
Euro Eropa		
MUFG Bank, Ltd.	2.360.727	1.596.046
Yen Jepang		
MUFG Bank, Ltd.	2.549	40.633

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories (continued)

The carrying value of inventories and allowance for decline in market values and obsolescence are disclosed in Note 8.

Impairment of fixed assets and investment property

An impairment exists when the carrying value of fixed assets exceed its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the fixed assets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
European Euro
Rupiah
Japanese Yen
Singapore Dollar
United States Dollar
Cash in banks
Third parties
United States Dollar
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Mizuho Indonesia
Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Permata Tbk
European Euro
MUFG Bank, Ltd.
Japanese Yen
MUFG Bank, Ltd.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2020	2019	
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank ICBC Indonesia	25.000.000	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	12.000.000	23.124.810	PT Bank Permata Tbk
	37.000.000	23.124.810	
Rupiah			Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia	4.962.779	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	6.000.520	PT Bank Permata Tbk
	4.962.779	6.000.520	
Total	56.167.126	37.178.155	Total
Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka			Interest rate per annum for time deposits
Rupiah	4,50% - 6,50%	6,25% - 8,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 2,40%	2,25% - 2,75%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash and cash equivalents used as collateral.

5. INVESTASI PADA INSTRUMEN UTANG

5. INVESTMENT IN DEBT INSTRUMENTS

Seri/Series	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Wajar/Nilai Tercatat Fair Value/Carrying Value	
			2020	2019
<u>Instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI (FVOCI) dengan keuntungan dan kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi pada saat penghentian pengakuan/</u>				
<u>Debt instruments at fair value through OCI (FVOCI) with cumulative gains and losses reclassified to profit or loss upon derecognition</u>				
INDON23NEWNEW	2,95	11 Januari/ January 11, 2023	2.082.061	2.025.585
INDON28	3,50	11 Januari/ January 11, 2028	2.235.003	2.081.285
			4.317.064	4.106.870
<u>Instrumen utang pada biaya perolehan diamortisasi/</u>				
<u>Debt instruments at amortised cost</u>				
INDOIS28	4,40	1 Maret/ March 1, 2028	3.021.527	3.024.538
INDOIS27	4,15	29 Maret/ March 29, 2027	3.000.000	3.000.000
			6.021.527	6.024.538
Total			10.338.591	10.131.408

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

5. INVESTASI PADA INSTRUMEN UTANG (lanjutan)

Nilai pasar Instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI (FVOCI) dengan keuntungan kumulatif dan kerugian direklasifikasi ke laba rugi pada saat penghentian pengakuan atau yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "Tersedia untuk Dijual" berkisar dari 104,10% sampai dengan 111,75% dan 101,28% sampai dengan 104,06% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar investasi pada instrumen utang di atas diklasifikasikan pada hierarki nilai wajar level 1.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh investasi pada instrumen utang tersebut di atas yang dimiliki oleh Perusahaan masing-masing memperoleh peringkat Baa2 dari Moody's.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat investasi pada instrumen utang yang digunakan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar AS\$24.322 dan AS\$28.713.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi pada instrumen utang tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. PIUTANG USAHA

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
Dolar Amerika Serikat	14.946.406
Rupiah	6.000.214
Euro Eropa	33.085
	<u>20.979.705</u>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(4.270.252)
Neto	<u>16.709.453</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
Teijin Frontier Co., Ltd.	3.517.184
PT World Yamatex Spinning Mills	2.398.883
PT Tawekal Megah Laksana	1.579.892
PT Asia Pasific Fiber	1.517.684
PT Elegant Textile Industry	892.838
PT Yans Manunggal Jaya	874.739
PT Sri Rejeki Isman Tbk	870.184

5. INVESTMENT IN DEBT INSTRUMENTS (continued)

The market value of debt instruments at fair value through OCI (FVOCI) with cumulative gains and losses reclassified to profit or loss upon derecognition or which are previously classified as available-for-sale ranged from 104.10% up to 111.75% and 101.28% up to 104.06% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, fair value of the above investment in debt instrument classified in the fair value hierarchy as level 1.

As of December 31, 2020 and 2019, the ratings of the above investment in debt instruments which were owned by the Company were Baa2 by Moody's, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no investment in debt instruments used as collateral.

As of December 31, 2020 and 2019, the unamortized transaction cost amounting to US\$24,322 and US\$28,713, respectively.

The Company's Management believe that there is no impairment of the above investment in debt instruments as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

6. TRADE RECEIVABLES

	2019	
		<u>Third parties</u>
		United States Dollar
		Rupiah
		European Euro
	<u>16.388.215</u>	
	<u>6.130.486</u>	
	<u>68.764</u>	
	<u>22.587.465</u>	
Allowance for expected credit losses	(4.286.708)	
Net	<u>18.300.757</u>	

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	2019	
		<u>Third parties</u>
		Teijin Frontier Co., Ltd.
		PT World Yamatex Spinning Mills
		PT Tawekal Megah Laksana
		PT Asia Pasific Fiber
		PT Elegant Textile Industry
		PT Yans Manunggal Jaya
		PT Sri Rejeki Isman Tbk
	<u>3.660.717</u>	
	<u>2.401.689</u>	
	<u>1.582.108</u>	
	<u>-</u>	
	<u>1.051.093</u>	
	<u>887.576</u>	
	<u>1.420.166</u>	

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2020	2019
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Sinar Pantja Djaja	696.106	100.869
PT Subah Sspinning Mills	684.563	803.978
PT Central Georgette Nusantara	658.067	525.014
PT Sunrise Bumi Textiles	616.883	748.564
PT Kewalram Indonesia	553.641	229.529
PT Insandang Internusa	453.075	646.961
PT Superbtex	328.326	1.463.771
PT Sari Warna Asli Textile Industry	203.596	505.055
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	5.134.044	6.560.375
Total	20.979.705	22.587.465
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(4.270.252)	(4.286.708)
Neto	16.709.453	18.300.757

6. TRADE RECEIVABLES (ontinued)

	2020	2019
<u>Third parties</u>		
PT Sinar Pantja Djaja	696.106	100.869
PT Subah Sspinning Mills	684.563	803.978
PT Central Georgette Nusantara	658.067	525.014
PT Sunrise Bumi Textiles	616.883	748.564
PT Kewalram Indonesia	553.641	229.529
PT Insandang Internusa	453.075	646.961
PT Superbtex	328.326	1.463.771
PT Sari Warna Asli Textile Industry	203.596	505.055
Others (each below US\$500,000)	5.134.044	6.560.375
Total	20.979.705	22.587.465
Allowance for expected credit losses	(4.270.252)	(4.286.708)
Net	16.709.453	18.300.757

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables are as follows:

	2020	2019
<u>Pihak ketiga</u>		
Belum jatuh tempo	14.111.119	14.965.105
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	1.965.809	2.674.734
31 - 60 hari	23.217	50.206
Lebih dari 360 hari	4.879.560	4.897.420
Total	20.979.705	22.587.465
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(4.270.252)	(4.286.708)
Neto	16.709.453	18.300.757

	2020	2019
<u>Third parties</u>		
Current	14.111.119	14.965.105
Already due		
1 - 30 days	1.965.809	2.674.734
31 - 60 days	23.217	50.206
More than 360 days	4.879.560	4.897.420
Total	20.979.705	22.587.465
Allowance for expected credit losses	(4.270.252)	(4.286.708)
Net	16.709.453	18.300.757

Perubahan saldo penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for expected credit losses are as follows:

	2020	2019
Saldo awal	4.286.708	4.401.511
Penambahan penyisihan	-	-
Pemulihan penyisihan	-	(160.377)
Penghapusan penyisihan	-	-
Efek selisih kurs	(16.456)	45.574
Saldo akhir	4.270.252	4.286.708

	2020	2019
Beginning balance	4.286.708	4.401.511
Additional allowance	-	-
Recovery of allowance	-	(160.377)
Allowance written - off	-	-
Impact of foreign exchange	(16.456)	45.574
Ending balance	4.270.252	4.286.708

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari jumlah yang tidak dapat ditagih.

Based on the assessment of the balance of trade receivables, the Company's management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise due to uncollectible amount.

Piutang usaha dijaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Trade receivables are used as collateral for loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan penyesuaian harga dari pemasok atas pembelian persediaan, piutang atas biaya listrik dan air yang akan ditagih kepada pihak ketiga atas biaya bersama dan lainnya.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Dolar Amerika Serikat	956.997	857.766	United States Dollar
Rupiah	36.936	268.448	Rupiah
Yen Jepang	-	57.819	Japanese Yen
Total	993.933	1.184.033	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

7. OTHER RECEIVABLES

This account represents price adjustment from suppliers on the purchase of inventories, receivables of sharing cost of electricity and water billed to third parties and others.

The details of other receivables based on currencies are as follows:

The Company's management believes that the outstanding balance of other receivables are fully collectible and hence, no allowance for expected credit losses is considered necessary as of December 31, 2020 and 2019.

8. PERSEDIAAN

	2020	2019	
Barang jadi (catatan 22)	13.090.905	14.012.677	Finished goods (note 22)
Bahan pembantu	9.949.460	10.589.649	Supplies
Barang <i>intermediate</i>	4.596.532	7.319.297	Intermediate products
Bahan baku	2.912.091	3.250.280	Raw materials
Barang dalam proses	356.875	437.141	Work in process
	30.905.863	35.609.044	
Persediaan dalam perjalanan	2.020.629	3.053.092	Inventory in transit
Total	32.926.492	38.662.136	Total
Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai	(2.364.583)	(2.923.830)	Allowance for obsolescence and decline in market value
Neto	30.561.909	35.738.306	Net

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	2.923.830	3.355.443	Beginning balance
Penambahan penyisihan (Catatan 22)	-	27.782	Additional allowance (Note 22)
Pemulihan penyisihan (Catatan 22)	(559.247)	(459.395)	Recovery of allowance (Note 22)
Saldo akhir	2.364.583	2.923.830	Ending balance

Pemulihan penyisihan tersebut di atas merupakan realisasi atas penjualan dan/atau pemakaian persediaan yang bersangkutan.

The movements in the balance of allowance for obsolescence and decline in value are as follows:

The above recovery of allowance represents sale and/or usage of such inventories.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya untuk tahun 2020 (periode dari tanggal 30 Juni 2020 sampai dengan 30 Juni 2021) dan tahun 2019 (periode dari tanggal 30 Juni 2019 sampai tanggal 30 Juni 2020) berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$11.000.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dijaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

9. INVESTASI PADA INSTRUMEN EKUITAS

Perusahaan memiliki investasi pada instrumen ekuitas dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI PT Pondok Indah Padang Golf Tbk	354.484	15.225	<i>Equity instrument at fair value through OCI PT Pondok Indah Padang Golf Tbk</i>
Total	354.484	15.225	Total

Perusahaan memiliki investasi dalam bentuk keanggotaan di di PT Pondok Indah Padang Golf Tbk ("PIPG"), sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya dalam bidang olahraga dan sarana penunjangnya yang mengelola padang golf. Investasi ini memiliki fitur instrumen ekuitas karena selain Keanggotaan juga akan memperoleh dividen atas keuntungan di PPIG. Investasi ini diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar saham ini tidak mengalami perubahan.

Perusahaan menetapkan investasi di atas pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain sebagaimana Perusahaan tidak mempunyai intensi untuk melepaskan investasi ini.

8. INVENTORIES (continued)

Based on a review of the market price and physical conditions of inventories at reporting date, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in value of inventories.

The inventories are covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risks for the year 2020 (period from June 30, 2020 until June 30, 2021) and the year 2019 (period from June 30, 2019 until June 30, 2020) under certain policies amounting to US\$11,000,000, respectively, management's opinion is adequate to cover possible losses from such risks.

Inventories are used as collateral for loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

9. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENT

The Company had investments in equity instrument with details as follows:

The Company, has investment in membership at PT Pondok Indah Padang Golf Tbk ("PIPG"), a company with its business activity in sport and its supporting activities which manages golf courses. This investment has equity instrument feature since in addition as membership, it also earn dividend on the profits of PPIG. This investment is classified as equity instrument designated at fair value through other comprehensive income in As of December 31, 2020, the stock's fair value remains unchanged.

The Company irrevocably designated the above investment at fair value through other comprehensive income as the Company does not have intention to dispose this investment.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA INSTRUMEN EKUITAS (lanjutan)

Penilaian pada nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 dan 31 Desember 2020 adalah dengan menggunakan nilai dari harga pasar keanggotaan (*membership*) dalam bentuk saham PIPG untuk keanggotaan baru yang diperoleh informasinya dari pihak PIPG. Harga pasar *membership* baru tersebut dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar.

Nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas di atas diklasifikasikan pada hierarki nilai wajar level 3.

Rekonsiliasi pengukuran nilai wajar atas investasi pada instrumen ekuitas pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	15.225
Penyesuaian transisi dibebankan melalui OCI	342.663
Rugi selisih kurs	(3.404)
Total	354.484

Pembayaran dividen sebesar AS\$3.810 dan AS\$4.212 masing - masing atas tahun 2019 dan 2018 yang diterima oleh Perusahaan di tahun 2020 dari PT Pondok Indah Padang Golf Tbk yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

10. PROPERTI INVESTASI

	2020	2019
<u>Biaya perolehan</u>		
Tanah	7.819.863	7.819.863
Bangunan	604.250	604.250
	8.424.113	8.424.113
<u>Akumulasi penyusutan</u>		
Bangunan	(287.050)	(256.832)
Nilai Tercatat Neto	8.137.063	8.167.281

9. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENT (continued)

Estimated fair value of investments in equity instruments owned by the Company as of January 1, 2020 and December 31, 2020 were determined using the membership market price in the form of PIPG's shares for new memberships which the information is obtained from PIPG. The new membership market price is regarded as the best estimate which reflect the fair value.

The fair value of the above investment in equity instrument classified in the fair value hierarchy as level 3.

The reconciliation off air value measurement of the investments in equity instruments in 2020 are as follows:

Beginning balance
Transition adjustment recognized through OCI
Loss on foreign exchange

Dividend payments amounting to US\$3,810 and US\$4,212, for 2019 and 2018, respectively were received by the Company in 2020 from PT Pondok Indah Padang Golf Tbk, are recorded as part of other income in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

10. INVESTMENT PROPERTIES

<u>Acquisition cost</u>
Land
Building
<u>Accumulated depreciation</u>
Building
Net Carrying Value

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi terdiri atas tanah seluas 11.267 meter persegi berikut bangunan di atasnya seluas 2.869 meter persegi yang berlokasi di Surabaya. Properti investasi tersebut diperoleh pada bulan Juli 2011 dan Oktober 2015 masing-masing sebesar Rp64.339.955.050 dan Rp11.407.500.000 (setara dengan AS\$7.543.472 dan AS\$880.641) termasuk di dalamnya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Properti ini tidak digunakan untuk operasional Perusahaan dan tidak untuk disewakan.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar AS\$30.218 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi tidak dijadikan jaminan dan tidak diasuransikan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP"). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar.

NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing senilai AS\$13.689.499 dan AS\$12.297.517 (hirarki level 3).

11. ASET TETAP

10. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Investment properties consist of land with an area of 11,267 square meters including building of 2,869 square meters which is located in Surabaya. The investment properties were acquired in July 2011 and October 2015 amounting to Rp64,339,955,050 and Rp11,407,500,000 (equivalent to US\$7,543,472 and US\$880,641), respectively, including direct attributable costs. These properties are not used by the Company for operational purposes and also not for rent.

Depreciation charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to US\$30,218 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the investment properties is not used as collateral and not insured.

The Company's Management believes that there is no impairment of investment properties as of December 31, 2020 and 2019.

Estimated fair value of land and building owned by the Company as of December 31, 2020 and 2019 were determined using value of Sales Value of Tax Object ("NJOP"). NJOP is regarded as the best estimates which reflect the fair value.

NJOP of land and buildings owned by the Company as of December 31, 2020 and 2019 amounting to US\$13,689,499 and US\$12,297,517, respectively, (level 3 in the hierarchy).

11. FIXED ASSETS

2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765	Land
Bangunan	68.610.503	-	-	3.111	68.613.614	Buildings
Prasarana bangunan	7.633.265	-	-	-	7.633.265	Building structures
Mesin dan peralatan	516.844.358	-	-	2.153.221	518.997.579	Machinery and equipment
Alat pengangkut	1.942.428	18.296	4.739	-	1.955.985	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	12.892.697	35.983	644.705	-	12.283.975	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	1.769.931	892.875	-	(2.156.332)	506.474	Construction in progress
	745.080.947	947.154	649.444	-	745.378.657	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	58.539.189	2.660.356	-	-	61.199.545	Buildings
Prasarana bangunan	7.198.665	32.904	-	-	7.231.569	Building structures
Mesin dan peralatan	468.531.930	10.039.978	-	-	478.571.908	Machinery and equipment
Alat pengangkut	1.304.446	207.733	4.739	-	1.507.440	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	11.862.803	179.777	644.280	-	11.398.300	Furniture, fixtures and office equipment
	547.437.033	13.120.748	649,019	-	559.908.762	
Nilai Tercatat Neto	197.643.914				185.469.895	Net Carrying Value

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765	Land
Bangunan	67.799.582	-	-	810.921	68.610.503	Buildings
Prasarana bangunan	7.633.265	-	-	-	7.633.265	Building structures
Mesin dan peralatan	511.452.779	-	3.513.017	8.904.596	516.844.358	Machinery and equipment
Alat pengangkut	2.142.646	147.893	348.111	-	1.942.428	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	12.729.468	180.114	16.885	-	12.892.697	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	7.082.027	4.403.421	-	(9.715.517)	1.769.931	Construction in progress
	744.227.532	4.731.428	3.878.013	-	745.080.947	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	55.706.941	2.832.248	-	-	58.539.189	Buildings
Prasarana bangunan	7.077.670	120.995	-	-	7.198.665	Building structures
Mesin dan peralatan	461.515.085	10.529.862	3.513.017	-	468.531.930	Machinery and equipment
Alat pengangkut	1.439.685	212.872	348.111	-	1.304.446	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	11.593.680	286.008	16.885	-	11.862.803	Furniture, fixtures and office equipment
	537.333.061	13.981.985	3.878.013	-	547.437.033	
Nilai Tercatat Neto	206.894.471				197.643.914	Net Carrying Value

Penyusutan aset tetap dialokasikan ke akun-akun sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were allocated to the following accounts:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	12.600.885	13.468.525	Cost of sales (Note 22)
Beban penjualan (Catatan 23)	276.068	280.456	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	243.795	233.004	General and administrative expense (Note 24)
Total	13.120.748	13.981.985	Total

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk uang muka pembelian aset tetap yang telah dibayar pada tahun sebelumnya masing-masing sebesar AS\$39.368 dan AS\$162.710 (reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke penambahan aset tetap tahun berjalan).

The additional fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019, including advances for purchase of fixed assets that has been paid at the previous year amounting to US\$39,368 and US\$162,710, respectively (reclassification advances for purchase of fixed assets to additional fixed assets current year).

Pada tahun 2020 dan 2019, jumlah reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap masing-masing sebesar AS\$2.156.332 dan AS\$9.715.517.

In 2020 and 2019, reclassification of fixed assets from construction in progress amounting to US\$2,156,332 and US\$9,715,517, respectively.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh, namun masih digunakan oleh Perusahaan, masing-masing sebesar AS\$399.253.242 dan AS\$399.783.718 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

The gross carrying value of fixed assets that have been fully depreciated but still used by the Company as of December 31, 2020 and 2019 are US\$399,253,242 and US\$399,783,718, respectively (unaudited).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020			
	Rata-rata Persentase Penyelesaian/ Average Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan peralatan/Machinery and equipment	57%	506.474	Maret-Desember 2021/ March-Desember 2021
Total		506.474	
2019			
	Rata-rata Persentase Penyelesaian/ Average Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan peralatan/Machinery and equipment	75%	1.733.314	Juni 2020/June 2020
Prasarana bangunan/Building structures	95%	21.020	Januari 2020/January 2020
Perabot dan peralatan kantor/Furniture, fixtures and office equipments	95%	14.953	Januari 2020/January 2020
Bangunan/Buildings	95%	644	Maret 2020/March 2020
Total		1.769.931	

11. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

Tanah seluas 629,7 ribu meter persegi merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2025. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut (Catatan 12).

The land area of 629.7 thousand square meters represents Right to Build and Use the Building ("Hak Guna Bangunan" (HGB)) under the Company's name and will expire in 2025. The Company's management believes that HGB is renewable upon its expiration (Note 12).

Mesin dan peralatan dengan biaya perolehan sebesar AS\$483 juta, dan tanah seluas 541.755 meter persegi serta bangunan di atasnya, dijaminkan untuk pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Machineries and equipment with acquisition cost of US\$483 million, and land area of 541,755 square meters also the building, are used as collateral for loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah dengan menggunakan nilai dari NJOP. NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar.

Estimated fair value of land and building owned by the Company as of December 31, 2020 and 2019 were determined using value of NJOP. NJOP is regarded as the best estimates which reflect the fair value.

NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan masing-masing setara dengan AS\$333.061.886 dan AS\$194.627.771 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (hirarki level 3).

NJOP of land and buildings owned by the Company equivalent to US\$333,061,886 and US\$194,627,771 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, (level 3 in the hierarchy).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$239.750.000 dan Rp1.017.507 juta atau setara dengan AS\$311.887.989 untuk tahun 2020 dan AS\$239.750.000 dan Rp1.028.496 juta atau setara dengan AS\$313.737.212 untuk tahun 2019 kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen Perusahaan memutuskan untuk melakukan penghapusan atas sebagian aset tetap yang dimiliki dikarenakan aset tetap tersebut telah usang dan tidak memiliki nilai ekonomis di masa depan. Pada tahun 2020 dan 2019, total biaya perolehan yang dihapuskan masing-masing sebesar AS\$649.444 dan AS\$3.754.956, sedangkan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar AS\$649.019 dan AS\$3.754.956.

Rincian pelepasan atau penjualan aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya perolehan		
Perabot dan peralatan kantor	644.705	-
Alat pengangkut	4.739	123.057
	649.444	123.057
Akumulasi penyusutan		
Perabot dan peralatan kantor	644.280	-
Alat pengangkut	4.739	123.057
	649.019	123.057
Nilai tercatat	425	-
Harga jual		
Alat pengangkut	-	24.778
	-	24.778
(Rugi) laba pelepasan/ penjualan aset tetap	(425)	24.778

11. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risks with coverage amounting to US\$239,750,000 and Rp1,017,507 million or equivalent to US\$311,887,989 for 2020 and US\$239,750,000 and Rp1,028,496 million or equivalent to US\$313,737,212 for 2019 to PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

The Company's Management believes that there are no indication of impairment of fixed assets, and the insurance coverage to cover the possibility of losses on premises and equipment is adequate as of December 31, 2020 and 2019.

The Company's Management decided to write-off parts of existing fixed assets since those fixed assets have become obsolete and have no future economic benefits. For the year 2020 and 2019, the total acquisition cost which are written-off amounting to US\$649,444 and US\$3,754,956, respectively, while for accumulated depreciation amounting to US\$649,019 and US\$3,754,956, respectively.

The detail of the disposal or sale of the Company's fixed assets are as follow:

Acquisition cost
Furniture, fixtures and office equipment
Transportation equipment
Accumulated depreciation
Furniture, fixtures and office equipment
Transportation equipment
Carrying value
Selling price
Transportation equipment
(Loss) gain on disposal/sale of fixed assets

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	2020
Beban ditangguhkan - hak atas tanah, neto	257.760
Keanggotaan atas golf	230.849
Deposit atas listrik	87.419
Deposit atas keamanan	545
Total	576.573

Beban ditangguhkan - hak atas tanah merupakan beban perpanjangan selama 30 (tiga puluh) tahun dari HGB atas nama Perusahaan (Catatan 11).

Amortisasi atas beban ditangguhkan - hak atas tanah yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar AS\$73.641 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 22).

	2020
Hak atas tanah	2.209.349
Dikurangi akumulasi amortisasi	(1.951.589)
Neto	257.760

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2019	
	331.401	<i>Deferred charges - land rights, net</i>
	230.849	<i>Golf membership</i>
	87.419	<i>Electricity deposit</i>
	545	<i>Security deposit</i>
Total	650.214	Total

Deferred charges - land rights represent extension fee for 30 (thirty) years of the Company's HGB (Note 11).

Amortization of deferred charges - land right charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to US\$73,641 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 22).

	2019	
	2.209.349	<i>Land rights</i>
	(1.877.948)	<i>Less accumulated amortization</i>
Neto	331.401	Net

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2020
PT Bank Central Asia Tbk <i>Letter of credit</i> berjangka dalam Dolar Amerika Serikat	6.309.972

Perusahaan memperoleh berbagai fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah keseluruhan sebesar AS\$100.000.000. Rincian atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas *standby letter of credit* ("L/C") dengan jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas L/C atas unjuk, L/C berjangka, surat kredit berdokumen dalam negeri ("SKBDN") atas unjuk dan SKBDN berjangka yang dapat digunakan untuk pembelian impor bahan baku dan pembelian suku cadang mesin dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS\$100.000.000 dan AS\$10.000.000.

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	2019	
	1.184.643	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i> <i>Usance letter of credit in United States Dollar</i>

The Company obtained multi-credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with the aggregate maximum amount of US\$100,000,000. The details of these facilities are as follows:

- *Standby letter of credit ("L/C") facility with a maximum amount of US\$10,000,000.*
- *Sight L/C, usance L/C, sight domestic documentary letters of credit ("SKBDN") and usance SKBDN facilities which were used for the importation of raw materials and purchases of spare parts of machine with a maximum amount of US\$100,000,000 and US\$10,000,000, respectively.*

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Fasilitas *usance payable at sight* ("UPAS") L/C, *usance payable at usance* ("UPAU") L/C, UPAS SKBDN dan UPAU SKBDN dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum sebesar AS\$20.000.000.
- Fasilitas negosiasi/diskonto dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000.
- Fasilitas pembukaan L/C dalam berbagai mata uang dengan ketentuan jumlah maksimum yang digunakan untuk pembukaan L/C dan/atau SKBDN selain Dolar Amerika Serikat dihitung sebesar 100% dari nilai L/C atau SKBDN.
- Fasilitas bank garansi dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000.

Fasilitas-fasilitas tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, fasilitas UPAS dan UPAU dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2,50% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan JIBOR + 2,00% untuk pinjaman dalam Rupiah, sedangkan fasilitas negosiasi/diskonto dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2,25% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan 9,50% untuk pinjaman dalam Rupiah.

Fasilitas di atas dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik, mesin dan peralatan, persediaan dan piutang usaha (Catatan 6, 8 dan 11).

Perubahan aktifitas pendanaan pada arus kas untuk pinjaman bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Non-kas/ Non-cash Changes	31 Desember/ December 31, 2020
		Penerimaan/ Receipts	Pembayaran/ Payments		
Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 32)	1.184.643	-	1.184.643	6.309.972	6.309.972

Short-term bank loans
(Note 32)

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Non-kas/ Non-cash Changes	31 Desember/ December 31, 2019
		Penerimaan/ Receipts	Pembayaran/ Payments		
Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 32)	-	-	-	1.184.643	1.184.643

Short-term bank loans
(Note 32)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

- *Usance payable at sight* ("UPAS") L/C, *usance payable at usance* ("UPAU") L/C, UPAS SKBDN and UPAU SKBDN facilities in Rupiah and United States Dollar which were used for purchases of raw materials with a maximum amount of US\$20,000,000.
- *Negotiation/discount facilities in Rupiah and United States Dollar with a maximum amount of US\$5,000,000.*
- *Multi-currency opening L/C facility with a condition of maximum amount used for opening L/C and/or SKBDN other than United States Dollar is calculated at 100% from the amount of L/C or SKBDN.*
- *Bank guarantee facility in Rupiah and United States Dollar with a maximum amount of US\$5,000,000.*

These facilities will expire on June 30, 2021.

Based on the loan agreement, UPAS and UPAU facilities bear annual interest at LIBOR + 2.50% for loan in United States Dollar and JIBOR + 2.00% for loan in Rupiah, while negotiation/discount facilities bear annual interest at LIBOR + 2.25% for loan in United States Dollar and 9.50% for loan in Rupiah.

The above facility is collateralized by land and factory, machineries and equipments, inventories and trade receivables (Notes 6, 8 and 11).

The changes in financing activities in cash flow related to short-term bank loans as follow:

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	3.733.070	4.718.408	PT Mitsubishi Chemical Indonesia
PT BP Petrochemicals Indonesia	2.728.856	3.157.217	PT BP Petrochemicals Indonesia
Mitsui & Co., Pte., Ltd., Asia Pacific	628.383	675.254	Mitsui & Co., Pte., Ltd., Asia Pacific
Shell Eastern Chemicals	567.000	-	Shell Eastern Chemicals
Mitsubishi Corporation	480.867	567.576	Mitsubishi Corporation
Teijin Frontier Co., Ltd.	453.707	584.800	Teijin Frontier Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	2.715.807	2.285.334	Others (each below US\$500,000)
Total	11.307.690	11.988.589	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies are as follows:

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Dolar Amerika Serikat	7.895.901	9.059.075	United States Dollar
Rupiah	3.205.241	2.660.166	Rupiah
Yen Jepang	206.548	269.348	Japanese Yen
Total	11.307.690	11.988.589	Total

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade payables are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	11.231.101	11.949.451	Current
Lewat jatuh tempo			Already due
1 - 30 hari	58.796	34.768	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.999	3.982	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.429	221	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	10.365	167	More than 90 days
Total	11.307.690	11.988.589	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 (satu) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

As of December 31, 2020 and 2019, trade payables are unsecured, non interest bearing and generally on 1 (one) to 60 (sixty) days terms of payment.

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas pembelian suku cadang, transportasi dan jasa lainnya. Utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

15. OTHER PAYABLES

Other payables represents payable for the purchase of spareparts, transportation and other services. Other payables based on currencies are as follows:

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah	1.343.131	2.080.648	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	578.559	479.334	United States Dollar
Yen Jepang	180.588	456.671	Japanese Yen
Euro Eropa	221	6.097	European Euro
	2.102.499	3.022.750	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related party (Note 29)</u>
Rupiah	12.212	27.149	Rupiah
Total	2.114.711	3.049.899	Total

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Gas	170.195	371.319
Listrik	166.511	17.952
Jasa profesional	23.396	47.479
Lain-lain	32.673	32.673
Total	392.775	469.423

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Gas
Electricity
Professional fees
Others
Total

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan PPN yang diajukan untuk direstitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak.

a. Prepaid taxes

This account represents VAT submitted to Tax Office for refund.

b. Estimasi tagihan pajak

	2020	2019
Pajak penghasilan badan		
Tahun 2019	954.348	954.348
Tahun 2018	-	857.986
	954.348	1.812.334
Pajak penghasilan pasal 23	126.229	128.081
Total	1.080.577	1.940.415

Corporate income taxes
Year 2019
Year 2018

Article 23 income tax

Total

c. Utang pajak

	2020	2019
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	3.496	3.717
Pasal 21	55.084	84.060
Pasal 22	9.677	-
Pasal 23	12.758	14.544
Pasal 26	227	78.939
Pasal 29	273.588	-
Pajak pertambahan nilai	114	42.612
Total	354.944	223.872

c. Taxes payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 26
Article 29
Value-added tax

Total

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Beban pajak

d. Tax expense

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini	(1.291.181)	(363.669)	Current tax expense
Penyesuaian atas tahun Sebelumnya			Adjustment in respect of the previous years:
Tahun 2018	(99.953)	(832.734)	Year 2018
Tahun 2016	-	(18.381)	Year 2016
Sub-total	(1.391.134)	(1.214.784)	Sub-total
Beban pajak tangguhan	219.962	(119.269)	Deferred tax expense
Beban pajak penghasilan	(1.171.172)	(1.334.053)	Income tax expense

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (loss) profit before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income are as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	313.633	(3.924.296)	Profit (loss) before income tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja			Employee benefits liabilities
Jangka pendek	740.676	(611.527)	Short-term
Jangka panjang	1.024.484	1.194.702	Long-term
Beban penyusutan	383.448	402.379	Depreciation expense
Penambahan penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan	(559.246)	(431.613)	Addition of allowance for obsolescence and decline in market values of inventories
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	(16.456)	(114.803)	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Amortisasi beban ditangguhkan hak atas tanah	73.641	73.641	Amortization of deferred charges land rights
	1.646.547	512.779	
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban penyusutan atas revaluasi	5.003.318	5.851.060	Depreciation expense of revaluation
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	69.371	134.038	Salaries, wages and other benefits
Sumbangan	36.074	33.980	Donation
Sewa	8.977	19.501	Rent
Telepon dan komunikasi	11.440	12.312	Telephone and communication
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income subjected to final tax:
Bunga jasa giro dan deposito berjangka	(817.651)	(826.128)	Interest income of current accounts and time deposit
Sewa	(494.977)	(481.820)	Rent
Lain-lain	92.275	123.249	Others
	3.908.827	4.866.192	
Estimasi penghasilan kena pajak	5.869.007	1.454.675	Estimated taxable income
Beban pajak kini 22% (2019:25%)	(1.291.181)	(363.669)	Current tax expense 22% (2019:25%)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak (lanjutan)

	2020	2019
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	1.016.374	1.218.613
Pajak penghasilan pasal 23	1.219	1.199
Pajak penghasilan pasal 25	-	98.205
	<u>1.017.593</u>	<u>1.318.017</u>
Estimasi (utang pajak) tagihan pajak penghasilan badan	(273.588)	954.348

Estimasi penghasilan kena pajak tahun 2019 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang dilaporkan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak ("KPP").

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum melaporkan SPT tahun 2020 kepada KPP. Namun, dasar pelaporan SPT tahun 2020 akan sesuai dengan estimasi penghasilan kena pajak tahun 2020 di atas.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dari (rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku, dan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	313.633	(3.924.296)
Tarif pajak yang berlaku 22% (2019: 25%)	(68.999)	981.074
Pengaruh pajak atas beda tetap	(859.941)	(1.216.548)
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan sebelumnya	(99.953)	(851.115)
Koreksi atas dasar pengenaan pajak	-	(247.464)
Penyesuaian saldo pajak tangguhan perubahan tarif pajak	(142.279)	-
Beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(1.171.172)	(1.334.053)

17. TAXATION (continued)

d. Tax expense (continued)

Prepaid income taxes:
Income tax article 22
Income tax article 23
Income tax article 25

Estimated (tax payable) claim for tax refund of corporate income

Estimated taxable income in 2019 is consistent with Annual Tax Return reported by the Company to the Tax Office.

Up to completion date of the financial statements, the Company has not yet reported its Annual Tax Return for 2020 to the Tax Office. However, the basis for reporting of 2020 Annual Tax Return will be in accordance with the estimated taxable income for 2020 above.

A reconciliation between income tax expense that calculate from (loss) profit before income tax expense, multiplied by the applicable tax rate, and income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Profit (loss) before income tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income

The applicable tax rate 22% (2019: 25%)
Tax effect of permanent differences
Adjustment in respect of corporate income tax of the previous year
Correction of tax base
Adjustment on deferred tax balance changes in tax rate

Income tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan - neto

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Aset pajak tangguhan</u>		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha	939.455	1.071.677
Liabilitas imbalan kerja		
Jangka pendek	162.949	-
Jangka panjang	1.236.365	1.462.564
Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan	520.208	730.957
Total	2.858.977	3.265.198
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>		
Aset tetap	(2.167.376)	(2.790.766)
Beban ditangguhkan		
hak atas tanah	(53.024)	(82.850)
Investasi pada instrumen ekuitas	(68.533)	-
Total	(2.288.933)	(2.873.616)
Aset pajak tangguhan - neto	570.044	391.582

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengakui adanya aset pajak tangguhan dikarenakan Perusahaan berkeyakinan bahwa kemungkinan laba fiskal dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

17. TAXATION (continued)

e. *Deferred tax assets and liabilities - net*

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2020	2019
<u>Deferred tax assets</u>		
Allowance for expected credit losses of trade receivables	939.455	1.071.677
Employee benefits liabilities		
Short-term	162.949	-
Long-term	1.236.365	1.462.564
Allowance for obsolescence and decline in market value of inventories	520.208	730.957
Total	2.858.977	3.265.198
<u>Deferred tax liabilities</u>		
Fixed assets	(2.167.376)	(2.790.766)
Deferred charges land rights	(53.024)	(82.850)
Investment in equity instruments	(68.533)	-
Total	(2.288.933)	(2.873.616)
Deferred tax assets - net	570.044	391.582

Deferred tax assets and liabilities cover the future tax consequences attributable to differences between the commercial and tax reporting bases of assets and liabilities.

Deferred tax assets account is recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company recognized deferred tax assets because the Company believes that the probable future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak

Tahun pajak 2019

• Pajak pertambahan nilai

Dari tanggal 27 Maret 2019 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak ("SKPPKP") terkait PPN bulan Januari-Agustus 2019 sebesar Rp76.803.475.084 (setara dengan AS\$5.444.846) yang telah diterima oleh Perusahaan dari tanggal 8 April 2019 sampai dengan tanggal 15 November 2019. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp74.145.901 (setara dengan AS\$5.334) masih disajikan di akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak ("SKPPKP") terkait PPN bulan Oktober 2019 sebesar Rp7.579.985.414 (setara dengan AS\$552,598) yang telah diterima oleh Perusahaan dari tanggal 5 Februari 2020. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp73.558.891 (setara dengan AS\$5.215) masih disajikan di akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020.

Tahun pajak 2018

• Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 4 Desember 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") terkait PPN bulan Maret-Mei 2018 sebesar Rp35.645.766.403 (setara dengan AS\$2.500.931) yang telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 10 Januari 2019.

17. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment

Fiscal year 2019

• Value-added taxes

From March 27, 2019 to October 25, 2019, the Company received Advance Tax Overpayment Refund Decree ("SKPPKP") for its January-August 2019 VAT amounting to Rp76,803,475,084 (equivalent to US\$5,444,846) which was received by the Company from April 8, 2019 to November 15, 2019. The difference between amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office of Rp74,145,902 (equivalent to US\$5,334) was still presented in the "Prepaid Taxes" account in the statement of financial position as of December 31, 2020.

On December 27, 2019, the Company received Advance Tax Overpayment Refund Decree ("SKPPKP") for its October 2019 VAT amounting to Rp7,579,985,414 (equivalent to US\$552,598) which was received by the Company on February 5, 2020. The difference between amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office of Rp73,558,891 (equivalent to US\$5,215) was still presented in the "Prepaid Taxes" account in the statement of financial position as of December 31, 2020.

Fiscal year 2018

• Value-added taxes

On December 4, 2018, the Company received Tax Assessment Letters of Overpayment ("SKPLB") for its March-May 2018 VAT amounting to Rp35,645,766,403 (equivalent to US\$2,500,931) which was received by the Company on January 10, 2019.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018 (lanjutan)

• Pajak pertambahan nilai (lanjutan)

Dari tanggal 23 November 2018 sampai dengan tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan juga menerima SKPPKP terkait PPN bulan Juni-Desember 2018 sebesar Rp70.670.778.421 (setara dengan AS\$4.991.883) yang telah diterima oleh Perusahaan dari tanggal 3 Januari 2019 sampai dengan tanggal September 30, 2019. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp257.677.364 (setara dengan AS\$18.087) disajikan pada akun "Beban operasi lain-lain" pada laba rugi tahun 2019.

Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan menerima SKPLB terkait PPN bulan Juni-Desember 2018 yang berjumlah Rp60.876.392 (setara dengan AS\$4.316) yang telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 6 Maret 2020. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp1.734.000 (setara dengan AS\$123) disajikan pada akun "Beban operasi lain-lain" pada laba rugi tahun 2020.

• Pajak penghasilan badan

Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan menerima SKPLB terkait Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan") tahun 2018 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2018 masing-masing sebesar AS\$790.269 dan Rp8.992.081. Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian dari Kantor Pajak atas jumlah neto SKPLB dan SKPKB tersebut. Selisih antara jumlah yang ditagih dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar AS\$832.734 disajikan pada akun "Beban Pajak Penghasilan" pada laba rugi tahun 2019.

17. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment (continued)

Fiscal year 2018 (continued)

• Value-added taxes (continued)

From November 23, 2018 to March 13, 2019, the Company also received SKPPKP for its June-December 2018 VAT amounting to Rp70,670,778,421 (equivalent to US\$4,991,883 which was received by the Company from January 3, 2019 to September 30, 2019. The difference between amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office of Rp257,677,364 (equivalent to US\$18,087) was presented in the "Other Operating Expenses" account in the 2019 profit or loss.

On February 4, 2020, the Company received SKPLB for its June-December 2018 VAT totaling Rp60,876,392 (equivalent to US\$4,316) which was received by the Company on March 6, 2020. The difference between amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office of Rp1,734,000 (equivalent to US\$123) was presented in the "Other Operating Expenses" account in the 2020 profit or loss.

• Corporate income tax

On February 4, 2020, the Company received SKPLB for its 2018 Corporate Income Tax ("CIT") and Tax Assessment Letters of Underpayment ("SKPKB") for its 2018 Article 21 Income Tax amounting to US\$790,269 and Rp8,992,081, respectively. On March 16, 2020, the Company has received refund from the Tax Office, on the net basis of such SKPLB and SKPKB. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office of US\$832,734 was presented in the "Income Tax Expenses" account in the 2019 profit or loss.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018 (lanjutan)

• Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan mencatat estimasi klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2018 dalam Rupiah, bukan Dolar Amerika Serikat. Selisih antara jumlah yang diklaim oleh Perusahaan dan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar AS\$99.953, disajikan dalam akun "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi tahun 2020.

Tahun pajak 2017

• Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan menerima SKPLB dan STP terkait PPN bulan Desember 2017 masing-masing sebesar Rp8.461.486.980 (setara dengan AS\$600.751) and Rp1.715.582 (setara dengan AS\$122). Pada tanggal 11 Maret 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian dari Kantor Pajak atas jumlah neto SKPLB dan STP tersebut senilai Rp8.459.771.398 (setara dengan AS\$600.751). Selisih antara jumlah yang ditagihkan oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp95.088.146 (setara dengan AS\$6.752) disajikan pada akun "Beban Operasi Lainnya" pada laba rugi tahun 2019.

Tahun pajak 2016

• Pajak penghasilan badan

Pada tanggal 17 Januari 2019, Perusahaan menerima SKPKB terkait PPh Badan tahun 2016 sebesar AS\$18.381 yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 15 Februari 2019. Nilai SKPKB tersebut disajikan pada akun "Beban Pajak Penghasilan" pada laba rugi tahun 2019.

• Pajak penghasilan pasal 23

Pada tanggal 6 September 2019, Perusahaan menerima SKPKB terkait Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp1.780.466.171 (setara dengan AS\$128.081) yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 16 September 2019.

17. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment (continued)

Fiscal year 2018 (continued)

• Corporate income tax (continued)

The Company record its 2018 estimated claim for corporate income tax refund in Indonesian Rupiah, instead of United States Dollar. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office of US\$99,953, was presented in the "Income Tax Expenses" account in the 2020 profit or loss.

Fiscal year 2017

• Value-added taxes

On February 7, 2019, the Company received SKPLB and the related STP for its December 2017 VAT amounting to Rp8,461,486,980 (equivalent to US\$600,751) and Rp1,715,582 (equivalent to US\$122), respectively. On March 11, 2019, the Company has received refund from the Tax Office, on the net basis of such SKPLB and STP amounting to Rp8,459,771,398 (equivalent to US\$600,751). The difference between amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office of Rp95,088,146 (equivalent to US\$6,752) was presented in the "Other Operating Expenses" account in the 2019 profit or loss.

Fiscal year 2016

• Corporate income tax

On January 17, 2019, the Company received SKPKB for its 2016 CIT amounting to US\$18,381, which was paid by the Company on February 15, 2019. This SKPKB was presented in the "Income Tax Expenses" account in the 2019 profit or loss.

• Article 23 income tax

On September 6, 2019, the Company received SKPKB for its 2016 Article 23 Income Tax amounting to Rp1,780,466,171 (equivalent to US\$128,081) which was paid by the Company on September 16, 2019.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

· Pajak penghasilan pasal 23 (lanjutan)

Pada tanggal 7 November 2019, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke Kantor Pajak. Nilai SKPKB tersebut disajikan pada akun "Estimasi Tagihan Pajak" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 4 November 2020, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. 00408/KEB/WPJ.08/2020 dengan hasil bahwa Kantor Pajak mengabulkan seluruh keberatan dari Perusahaan sebagai Wajib Pajak dan mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam SKPKB No.00054/203/16/415/19 tanggal 6 September 2019 untuk Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum ada perkembangan lebih lanjut sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas setelah dikeluarkannya surat keputusan terkait dan Perusahaan belum menerima pengembalian dari Kantor Pajak. Perusahaan masih menyajikan jumlah tersebut di atas dalam akun "Estimasi Tagihan Pajak" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020.

g. Peraturan Pajak

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu:

17. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

· Article 23 income tax (continued)

On November 7, 2019, the Company filed an objection to the Tax Office against the said SKPKB. This SKPKB amount is presented in the "Estimated Claims for Tax Refund" account in the statement of financial position as of December 31, 2019.

On November 4, 2020, the Company received the Decision letter No. 00408/KEB/WPJ.08/2020 with result that the Tax Office grant the whole objections from the Company as the Taxpayer and deducting the amount of tax accrued in SKPKB No.00054/203/16/415/19 dated September 6, 2019 for Tax Period January up to December 2016. Up to the completion date of the financial statements, there is no further update in relation with the above matters after the issuance of the related decision letter and the Company not yet receive the return from the Tax Office. The Company still presented the above amount in the "Estimated Claims for Tax Refund" account in the statement of financial position as of December 31, 2020.

g. Tax Regulation

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as:

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Peraturan Pajak (lanjutan)

(i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No.1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut :

- a. 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
- b. 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022;
- c. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan pada butir c di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Namun Perusahaan telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai butir a di atas untuk tahun pajak 2020 sebesar 22% (2019: 25%).

17. TAXATION (continued)

g. Tax Regulation (continued)

(i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Government Regulation as a Substitute of Laws (Perppu) No.1 Year 2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021;
- b. 20% effective starting Fiscal Year 2022;
- c. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point c above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, the Company has applied a single tax rate as disclosed in point a above for the fiscal year 2020 of 22% (2019: 25%).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek antara lain upah, bonus dan THR yang diakui selama periode jasa diberikan.

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 23 Maret 2021 dan 17 Februari 2020.

Perhitungan tersebut sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2013), dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat bunga aktuarial per tahun	3,64%-7,83%	5,42%-8,19%	Actuarial discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,00%	9,50%	Salary increase rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV-2019*)	TMI IV-2019*)	Mortality rate
Umur pensiun	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years	Retirement age
Tingkat perputaran	2,50% untuk karyawan sebelum umur 30 dan berkurang sampai 0,00% di umur 50/ 2.50% for employee before the age of 30 and will decrease until 0.00% at the age of 50	2,50% untuk karyawan sebelum umur 30 dan berkurang sampai 0,00% di umur 50/ 2.50% for employee before the age of 30 and will decrease until 0.00% at the age of 50	Turnover rate
Tingkat cacat	2,00% dari tingkat mortalitas/2.00% from mortality rate	2,00% dari tingkat mortalitas/2.00% from mortality rate	Disability rate

*) Tabel Mortalitas Indonesia/Indonesia Mortality Table

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The movements in the employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	5.850.257	4.880.106	Beginning balance
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:			Changes charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	693.998	661.787	Current service cost
Biaya bunga	402.442	406.139	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(43.876)	Past service cost
	1.096.440	1.024.050	

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pengukuran kembali keuntungan diakui dalam OCI:			<i>Remeasurement gains recognized in OCI:</i>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan:			<i>Actuarial changes arising from changes in:</i>
Asumsi demografik	(1.876)	(93.128)	<i>Demographic assumption</i>
Asumsi keuangan	180.472	(51.190)	<i>Financial assumption</i>
Penyesuaian atas pengalaman	(43.423)	(80.233)	<i>Experience adjustments</i>
	135.173	(224.551)	
Pembayaran imbalan	(849.566)	(46.258)	<i>Benefits paid</i>
Perubahan kurs	(71.956)	216.910	<i>Foreign exchange rate changes</i>
Saldo akhir	6.160.348	5.850.257	Ending balance

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- b. Long-term employee benefits liability (continued)

The movements in the employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2020 and 2019, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows (unaudited):

2020					
	Tingkat diskonto/ <i>Discount rates</i>		Kenaikan gaji di masa depan/ <i>Future salary increases</i>		
	Persentase/ <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	
Kenaikan	1%	(540.597)	%	633.113	<i>Increase</i>
Penurunan	(1%)	624.196	%)	(557.270)	<i>Decrease</i>
2019					
	Tingkat diskonto/ <i>Discount rates</i>		Kenaikan gaji di masa depan/ <i>Future salary increases</i>		
	Persentase/ <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	
Kenaikan	1%	(486.224)	1%	570.166	<i>Increase</i>
Penurunan	(1%)	559.753	(1%)	(502.645)	<i>Decrease</i>

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020	2019	
≤ 1 tahun	214.752	317.451	≤ 1 year
> 1 - 5 tahun	1.508.058	2.161.893	> 1 - 5 years
> 5 tahun	54.265.142	46.355.258	> 5 years
Total	55.987.952	48.834.602	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 15,98 tahun dan 15,04 tahun.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- b. Long-term employee benefits liability (continued)

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable change in assumption occurring at the end of the reporting period.

The maturity profile of employee benefits liability in future years are as follows (unaudited):

As of December 31, 2020 and 2019, the average duration of the employee benefits liability are 15.98 years and 15.04 years, respectively.

19. MODAL SAHAM

- a. Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Prospect Motor	1.595.335.024	33,08%	94.681.093	PT Prospect Motor
PT Hermawan Sentral Investama	838.382.111	17,38%	50.096.871	PT Hermawan Sentral Investama
PT Wiratama Karya Sejati Anton Wiratama	809.572.997	16,79%	48.049.452	PT Wiratama Karya Sejati Anton Wiratama
(Presiden Direktur)	307.304.922	6,37%	18.424.938	(President Director)
Tatang Hermawan Afandi Hermawan	274.351.080	5,69%	17.789.947	Tatang Hermawan Afandi Hermawan
(Komisaris)	254.248.638	5,27%	15.917.807	(Commissioner)
Aling Hermawan	254.030.938	5,27%	15.077.143	Aling Hermawan
Muljadi Budiman (Komisaris)	1.204.500	0,02%	160.186	Muljadi Budiman (Commissioner)
Nio Ing Tjung (Direktur)	1.081.082	0,02%	138.495	Nio Ing Tjung (Director)
Bambang Prayitno (Direktur)	200	0,00%	27	Bambang Prayitno (Director)
Pemegang saham lain (masyarakat)	487.564.908	10,11%	30.369.494	Other stockholders (public)
Total	4.823.076.400	100,00%	290.705.453	Total

19. CAPITAL STOCK

- a. The details of share ownership of the Company as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki modal yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memastikan agar struktur permodalan Perusahaan telah efisien.

Kebutuhan permodalan Perusahaan direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sejumlah Rp1.648.715.231 atau setara dengan AS\$191.119 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2000.

21. PENDAPATAN

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Di bawah ini adalah pemisahan pendapatan Perusahaan dari kontrak dengan pelanggan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

	Penjualan barang/ Sale of goods	Jasa pengiriman dan transportasi/ Freight forwarding and transportation services	Total/Total
Jenis barang dan jasa			
Penjualan barang	147.048.719	-	147.048.719
Jasa pengiriman dan transportasi	-	1.687.161	1.687.161
Pendapatan total dari kontrak dengan pelanggan	147.048.719	1.687.161	148.735.880
Pasar geografis			
Lokal	106.652.867	862.708	107.515.575
Ekspor	40.395.852	824.453	41.220.305
Pendapatan total dari kontrak dengan pelanggan	147.048.719	1.687.161	148.735.880

19. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital Management

The primary objectives of the Company's capital management policy are to ensure that the Company has a strong capital to support the Company's business sustainable and also to ensure the efficiency of Company's capital structure.

The capital needs of the Company are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital planning is prepared by the Board of Directors as part of the Company's business plan and is approved by the Board of Commissioners. The Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum capital are maintained.

Based on Limited Liability Company Law No. 40/2007 requires the companies in Indonesia to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-in capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents stock issuance costs totaling to Rp1,648,715,231 or equivalent to US\$191,119 in connection with Limited Public Offering II in 2000.

21. REVENUE

Revenue from contract with customer

Set out below is the disaggregation of the Company's revenue from contracts with customers for the year ended December 31, 2020:

	Type of goods and service
	Sale of goods
	Freight forwarding and transportation services
Total revenue from contracts with customers	
	Geographical markets
	Local
	Export
Total revenue from contracts with customers	

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN (lanjutan)

Seluruh pendapatan Perusahaan diakui pada suatu titik waktu.

Di bawah ini adalah pemisahan berdasarkan tipe produk:

	2020	2019
Produk		
<i>Staple Fiber</i>	104.562.374	125.259.983
<i>Filament Yarn</i>	34.004.095	52.995.710
<i>Chip</i>	8.272.869	7.896.335
<i>RCL</i>	1.896.542	2.870.098
Total	148.735.880	189.022.126

Perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan Teijin Frontier Co., Ltd. dengan total sebesar 10,73% dan 16,42% dari total penjualan di atas masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

21. REVENUE (continued)

All of the Company's revenues are recognized at point in time.

Set out below is the disaggregation based on type of products:

	2020	2019
Products		
<i>Staple Fiber</i>	104.562.374	125.259.983
<i>Filament Yarn</i>	34.004.095	52.995.710
<i>Chip</i>	8.272.869	7.896.335
<i>RCL</i>	1.896.542	2.870.098
Total	148.735.880	189.022.126

The Company entered into sales transaction with Teijin Frontier Co., Ltd. totaling 10.73% and 16.42% of the total sales above for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020	2019
PEMAKAIAN BAHAN		
Bahan baku	88.392.054	122.232.345
Bahan pembantu	5.166.177	5.101.616
Bahan pembungkus	3.129.593	3.871.320
Bahan pemroses	1.762.697	2.176.945
Jumlah pemakaian bahan	98.450.521	133.382.226
Upah buruh langsung	6.222.118	6.381.504
BEBAN PABRIKASI		
Bahan tidak langsung	14.733.282	14.975.075
Penyusutan (Catatan 11)	12.600.885	13.468.525
Amortisasi (Catatan 12)	73.641	73.641
Pemeliharaan	4.543.801	8.937.271
Upah buruh tidak langsung	2.953.816	3.044.028
Pemulihan penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	(559.247)	(431.613)
Lain-lain	1.851.409	2.674.466
Total beban pabrikasi	36.197.587	42.741.393
TOTAL BEBAN PRODUKSI	140.870.226	182.505.123
PERSEDIAAN BARANG DALAM PROSES DAN BARANG INTERMEDIATE		
Awal tahun	7.756.438	7.356.242
Penghapusan	-	-
Akhir tahun	(4.953.407)	(7.756.438)
BEBAN POKOK PRODUKSI	143.673.257	182.104.927
PERSEDIAAN BARANG JADI		
Awal tahun	14.012.677	22.887.727
Akhir tahun	(13.090.905)	(14.012.677)
BEBAN POKOK PENJUALAN	144.595.029	190.979.977

22. COST OF REVENUES

MATERIALS USED
<i>Raw materials</i>
<i>Supplies</i>
<i>Packing materials</i>
<i>Processing materials</i>
<i>Total materials used</i>
<i>Direct labor</i>
MANUFACTURING OVERHEAD
<i>Indirect materials</i>
<i>Depreciation (Note 11)</i>
<i>Amortization (Note 12)</i>
<i>Maintenance</i>
<i>Indirect labor</i>
<i>Recovery of allowance for obsolescence and decline in market value of inventories (Note 8)</i>
<i>Others</i>
<i>Total manufacturing overhead</i>
TOTAL MANUFACTURING COST
INVENTORIES WORK IN PROCESS AND INTERMEDIATE PRODUCTS
<i>At beginning of year</i>
<i>Written-off</i>
<i>At end of year</i>
COST OF GOODS MANUFACTURED
FINISHED GOODS INVENTORIES
<i>At beginning of year</i>
<i>At end of year</i>
COST OF SALES

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku dari pihak ketiga yang secara individual melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	33.595.934	50.185.872
PT BP Petrochemicals Indonesia	22.368.611	33.507.050
Total	55.964.545	83.692.922
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	22,59%	26,55%
PT BP Petrochemicals Indonesia	15,04%	17,73%
Total	37,63%	44,28%

23. BEBAN PENJUALAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Ongkos angkut dan transportasi	1.008.454	1.137.417
Penyusutan (Catatan 11)	276.068	280.456
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	88.292	76.655
Sewa dan asuransi	25.844	35.925
Alat tulis dan perlengkapan kantor	24.279	19.434
Biaya tenaga ahli	20.226	20.879
Alih daya	12.273	11.514
Riset dan pengembangan	4.606	12.932
Klaim pelanggan	-	56.347
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	4.506	6.231
Total	1.464.548	1.657.790

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	2.874.518	1.886.326
Penyusutan (Catatan 11)	243.795	233.004
Perbaikan dan pemeliharaan	161.026	149.674
Biaya tenaga ahli	107.054	104.809
Perjalanan	48.988	99.759
Alih daya	61.982	53.981
Alat tulis dan perlengkapan kantor	38.079	49.608
Penelitian dan pengembangan	26.679	27.933
Jamuan	17.645	15.631
Komunikasi	14.423	15.404
Periklanan dan promosi	2.733	13.370
Kepengurusan pegawai	3.057	11.840
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	392.040	13.020
Total	3.992.019	2.674.359

22. COST OF REVENUES (continued)

Individual purchases of raw materials from third parties exceeding 10% of the total sales are as follows:

PT Mitsubishi Chemical Indonesia	50.185.872
PT BP Petrochemicals Indonesia	33.507.050
Total	83.692.922
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	26,55%
PT BP Petrochemicals Indonesia	17,73%
Total	44,28%

23. SELLING EXPENSES

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the details of selling expenses are as follows:

Freight and transportation	1.137.417
Depreciation (Note 11)	280.456
Salaries, wages and other benefits	76.655
Rental and insurance	35.925
Stationery and office supplies	19.434
Professional fee	20.879
Outsourcing	11.514
Research and development	12.932
Claims from customers	56.347
Others (each below US\$10,000)	6.231
Total	1.657.790

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and other benefits	1.886.326
Depreciation (Note 11)	233.004
Repairs and maintenance	149.674
Professional fee	104.809
Travelling	99.759
Outsourcing	53.981
Stationery and office supplies	49.608
Research and development	27.933
Entertainment	15.631
Communication	15.404
Advertising and promotion	13.370
Personnel registration	11.840
Others (each below US\$10,000)	13.020
Total	2.674.359

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

25. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan:

	2020		2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Investasi pada instrumen utang</u>					<u>Investment in debt instruments</u>
Pada nilai wajar melalui OCI (FVOCI) dengan keuntungan kumulatif dan kerugian direklasifikasi ke laba rugi pada saat penghentian pengakuan	4.317.064	4.317.064	4.106.870	4.106.870	At fair value through OCI (FVOCI) with cumulative gains and losses reclassified to profit or loss upon derecognition
Pada biaya perolehan diamortisasi	6.021.527	6.931.599	6.024.538	6.485.981	At amortised cost
<u>Investasi pada instrumen ekuitas</u>	354.484	354.484	15.225	15.225	<u>Investment in equity instrument</u>
Total	10.693.075	11.603.147	10.146.633	10.608.076	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar investasi pada instrumen utang di atas diklasifikasikan pada hierarki nilai wajar level 1.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (investasi pada instrument utang), ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

Sedangkan, nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif ditentukan dengan metode dan asumsi untuk memperkirakan nilai wajar tersebut. Perusahaan memiliki instrumen keuangan ini dalam bentuk investasi pada instrumen ekuitas (hierarki nilai wajar level 3).

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments at the end of reporting periods:

As of December 31, 2020 and 2019, fair value of the above investment in debt instrument classified in the fair value hierarchy as level 1.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial instrument traded in active market (investment in debt instruments), is based on quoted market price at reporting date.

Meanwhile, the fair value of financial instrument that are not traded in an active market is determined by method and assumption to estimate the fair value. The Company has this financial instrument in the form of investment in equity instrument (fair value hierarchy as level 3).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

25. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Nilai tercatat adalah mendekati nilai wajar dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut, kecuali piutang usaha tidak lancar ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar sampai dengan sisa umur jatuh tempo.

Estimasi nilai wajar terhadap aset tidak lancar lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit) ditetapkan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman bank jangka pendek.

Pinjaman bank jangka pendek merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The carrying value is approximately with the fair value due to the following:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

All of the above financial assets are due within 12 (twelve) months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values of the financial assets, except for long-term trade receivables is determined based on discounted cash flow using market interest rate until the remaining maturity.

Estimated fair value of other non-current assets (golf membership and deposits) are approximately based on their reasonably fair values.

2. Trade payables, other payables and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 (twelve) months, thus the carrying value of the financial liabilities have reflected their fair values of the financial liabilities.

3. Short-term bank loans.

Short-term bank loans are the loans with floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen mengawasi pengelolaan atas risiko-risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa aktivitas keuangan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar.

Harga pasar mengandung tiga tipe risiko: (i) risiko tingkat suku bunga, (ii) risiko nilai tukar mata uang asing, dan (iii) risiko harga komoditas. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, investasi pada instrumen utang, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek dan beban akrual.

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dengan suku bunga yang akan ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank jangka pendek yang dikenakan bunga.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Management oversees the management of these risks.

Management provides assurance that the financial activities are governed by appropriate policies and procedures and those financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The management reviews and agrees towards the policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

Market prices comprise three types of risk: (i) interest rate risk, (ii) foreign currency risk, and (iii) commodity price risk. Financial instruments affected by market risk included cash and cash equivalents, investment in debt instrument, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, short-term bank loans and accrued expenses.

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company's short-term bank loans with interest rate that will be periodically reviewed to be adjusted prospectively with the market condition. As of December 31, 2020 and 2019, the Company do not have short-term bank loan with interest.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan. Mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat.

Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar relatif kecil karena mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat dan sebagian besar biaya juga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari konversi mata uang Dolar Amerika Serikat ke Rupiah, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura untuk pembelian bahan pembantu. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas per 31 Desember 2020 dan 2019 terhadap kemungkinan perubahan nilai tukar mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan (tidak diaudit):

		2020		
		Kenaikan/penurunan dalam persentase/ <i>Increase/decrease in percentage</i>	Dampak terhadap rugi sebelum beban pajak penghasilan/ <i>Effect on loss before income tax expense</i>	
Mata uang asing	+ 1%		(105.363)	Foreign currencies
	- 1%		105.363	
		2019		
		Kenaikan/penurunan dalam persentase/ <i>Increase/decrease in percentage</i>	Dampak terhadap rugi sebelum beban pajak penghasilan/ <i>Effect on loss before income tax expense</i>	
Mata uang asing	+ 1%		(177.139)	Foreign currencies
	- 1%		177.139	

(iii) Risiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama yaitu *Purified Terephthalic Acid* ("PTA") dan *Mono Ethylene Glycol* ("MEG"). Harga bahan baku tersebut terutama dipengaruhi oleh harga komoditas minyak mentah di pasar dunia.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

Foreign currency risk is a risk in the fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuates as a result of changes in foreign currency exchange rates used by the Company. The Company uses United States Dollar as the presentation currency.

The Company's exposure against exchange rate is relatively small because the Company's presentation currency is United States Dollars and most expenses are recorded in United States Dollars. Foreign currency risks arise from converting United States Dollar currency into Rupiah, Japanese Yen, European Euro and Singapore Dollar for purchasing supplies. The Company does not have any formal hedging policy for foreign currency risk exposure.

The following tables demonstrate the sensitivity as of December 31, 2020 and 2019 to a reasonably possible change in foreign exchange currencies with all other variables held constant (unaudited):

(iii) Commodity price risk

The Company is exposed to price risk due to purchase of main raw materials, i.e Purified Terephthalic Acid ("PTA") and Mono Ethylene Glycol ("MEG"). The prices of raw materials are mainly affected by commodity crude oil price in global market.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko harga komoditas (lanjutan)

Perubahan harga komoditas minyak dunia mempengaruhi *settlement price* atas pembelian PTA dan MEG yang pada akhirnya mempengaruhi saldo utang usaha sehubungan dengan pembelian PTA dan MEG.

Perusahaan tidak memiliki mekanisme atau prosedur formal untuk mengurangi risiko yang berasal dari harga komoditas di atas.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi di mana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Selain itu, Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan akan jatuh tempo dalam 1 tahun.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat wanprestasi dari para pelanggan.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti memiliki sejarah kredit yang baik.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perusahaan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

(iii) Commodity price risk (continued)

Changes in world oil commodity price affect the settlement price on purchase of PTA and MEG, which at the end will affect trade payables balance in connection with the purchasing of PTA and MEG.

The Company does not have formal mechanism or procedures to mitigate risks caused by the price of the above commodity.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenues are not able to cover short-term expenditures.

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and manages its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities

In addition, the Company regularly evaluates cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities.

All of the Company's liabilities will be matured within one year.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss from defaulted customers.

Management policies in anticipation of credit risk from its customers are as follows:

1. The Company will only do business relationships with creditworthy customers that have good credit history.
2. Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit transaction have to go through credit verification procedures.
3. Provide limits or ceiling to a third party who will do credit transaction with the Company.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

4. Perusahaan memiliki kebijakan dimana batasan kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan pelanggan untuk memberikan jaminan bank.
5. Melakukan pemantauan atas jumlah piutang secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terpusat dari penempatan kas pada bank dan deposito berjangka dimana pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 61,27% ditempatkan pada satu bank. Perusahaan juga memiliki risiko kredit yang terpusat dari penempatan investasi pada instrument utang dimana pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 100% ditempatkan pada obligasi Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas dan setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk *staple fiber*, *chip*, *filament yarn* dan *RCL*.

Manajemen memantau hasil operasi dari aktivitas usaha secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

4. The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requirement to provide bank guarantees.
5. Monitor the amounts of receivables on an ongoing basis to reduce the risk of doubtful accounts.

The Company has concentration of credit risk from the placement of cash in banks and time deposits which 61.27% of the balance as of December 31, 2020 is placed at one bank. The Company also has concentration of credit risk from the placement of investment in debt instruments which 100% of the balance as of December 31, 2020 is placed at Republic of Indonesian government bonds. The Company minimizes credit risks on financial assets such as cash and cash equivalents by maintaining minimum cash balance and selecting the qualified bank for the placement of funds.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Note 6. There is no significant concentration of credit risk.

The carrying value of the Company's financial assets best represent its maximum exposure to credit risk.

28. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The Company classifies its business activities into four business segments consisting of *staple fiber products*, *chip*, *filament yarn* and *RCL*.

Management monitors the operating results of its business activities separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the financial statements.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

	2020					
	<i>Staple Fiber</i>	<i>Chip</i>	<i>Filament Yarn</i>	<i>RCL</i>	<i>Total</i>	
Penjualan barang	103.650.930	8.272.740	33.303.126	1.821.923	147.048.719	<i>Sale of goods</i>
Jasa pengiriman dan transportasi	911.444	130	700.969	74.618	1.687.161	<i>Freight forwarding and transportation services</i>
Beban pokok penjualan	98.165.839	8.600.869	36.100.295	1.728.026	144.595.029	<i>Cost of sales</i>
(Rugi) laba bruto	6.396.535	(327.999)	(2.096.200)	168.515	4.140.851	Gross (loss) profit
Beban penjualan	(1.095.259)	-	(363.300)	(5.989)	(1.464.548)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(3.992.019)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba selisih kurs, neto	-	-	-	-	9.161	<i>Gain on foreign exchange, net</i>
Rugi pelepasan/penjualan aset tetap	-	-	-	-	(425)	<i>Loss on disposal/sale of fixed assets</i>
Pendapatan operasi lain-lain	-	-	-	-	941.465	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain-lain	-	-	-	-	(34.358)	<i>Other operating expenses</i>
Rugi usaha	-	-	-	-	(399.873)	Loss from operations
Penghasilan bunga	-	-	-	-	1.021.026	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	-	-	-	-	(49.148)	<i>Finance charges</i>
Pajak final	-	-	-	-	(258.372)	<i>Final tax</i>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	-	-	-	-	313.633	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(1.171.172)	<i>Income tax expense</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(857.539)	Loss for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Pengeluaran modal untuk pembelian aset tetap	-	-	-	-	947.154	<i>Capital expenditure for purchases of fixed assets</i>
Penyusutan dan amortisasi	4.209.877	3.973.113	4.575.072	192.532	12.950.594	<i>Depreciation and amortization</i>
Penyusutan dan amortisasi yang tidak bisa dialokasikan	-	-	-	-	243.795	<i>Unallocated depreciation and amortization</i>
Aset segmen					317.722.871	Segment assets
Liabilitas segmen					28.410.227	Segment liabilities

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

	2019					
	Staple Fiber	Chip	Filament Yarn	RCL	Total	
Penjualan	125.259.983	7.896.335	52.995.710	2.870.098	189.022.126	Sales
Beban pokok penjualan	126.892.797	8.250.259	53.100.012	2.736.909	190.979.977	Cost of sales
(Rugi) laba bruto	(1.632.814)	(353.924)	(104.302)	133.189	(1.957.851)	Gross (loss) profit
Beban penjualan	(1.114.791)	-	(537.558)	(5.441)	(1.657.790)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(2.674.359)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs, neto	-	-	-	-	279.312	Gain on foreign exchange, net
Laba pelepasan/penjualan aset tetap	-	-	-	-	24.778	Gain on disposal/sale of fixed assets
Pendapatan operasi lain-lain	-	-	-	-	1.431.453	Other operating income
Beban operasi lain-lain	-	-	-	-	(91.494)	Other operating expenses
Rugi usaha	-	-	-	-	(4.645.951)	Loss from operations
Penghasilan bunga	-	-	-	-	1.032.660	Interest income
Beban keuangan	-	-	-	-	(50.937)	Finance charges
Pajak final	-	-	-	-	(260.068)	Final tax
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(3.924.296)	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(1.334.053)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(5.258.349)	Loss for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Pengeluaran modal untuk pembelian aset tetap	-	-	-	-	4.731.428	Capital expenditure for purchases of fixed assets
Penyusutan dan amortisasi	4.290.443	4.333.009	4.989.198	209.972	13.822.622	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak bisa dialokasikan	-	-	-	-	233.004	Unallocated depreciation and amortization
Aset segmen					313.569.276	Segment assets
Liabilitas segmen					23.776.659	Segment liabilities

Segmen Geografis

Geographical Segment

Berikut ini adalah informasi segmen penjualan Perusahaan berdasarkan segmen geografis:

Sales segment information based on geographical segment are as follows:

	2020	2019	
Indonesia	107.515.575	140.508.522	Indonesia
Jepang	29.660.665	31.703.994	Japan
Amerika Serikat	3.217.337	4.950.735	United States of America
Thailand	3.163.822	5.133.106	Thailand
Cina	1.784.150	856.151	China
Jerman	1.039.802	1.750.110	Germany
Singapura	850.147	1.814.574	Singapore
Lainnya	1.504.382	2.304.934	Others
Total	148.735.880	189.022.126	Total

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 2e).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the regular conduct of business, the Company has transactions with related parties (Note 2e).

The nature of relationship with related parties are as follows:

Sifat hubungan	Pihak berelasi/Related parties		Relationship
Kepemilikan melalui PT Prospect Motor	PT Dunia Express Transindo		Ownership through PT Prospect Motor
Manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors		Key management personnel
Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:			
	2020	2019	
Liabilitas			Liability
Utang lain-lain (Catatan 15)			Other payable (Note 15)
PT Dunia Express Transindo	12.212	27.149	PT Dunia Express Transindo
Total liabilitas	28.410.227	23.776.659	Total liabilities
Persentase total liabilitas kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas	0,04%	0,11%	Percentage of total liability to related party to total liabilities
Gaji, tunjangan dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	965.511	859.809	Salaries, allowances and remuneration for the Board of Commissioners and Directors
Ongkos angkut dan transportasi kepada pihak berelasi			Freight and transportation to related party
PT Dunia Express Transindo	113.502	282.870	PT Dunia Express Transindo
Total ongkos angkut dan transportasi	1.008.454	1.137.417	Total freight and transportation
Persentase ongkos angkut dan transportasi kepada pihak berelasi terhadap total ongkos angkut dan transportasi	11,26%	24,87%	Percentage of freight and transportation to related party to total freight and transportation

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

30. RUGI PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

2020		
Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar/ Weighted-average number of outstanding common shares	Rugi per saham/ Loss per share
(857.539)	4.823.076.400	(0,0002)
2019		
Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar/ Weighted-average number of outstanding common shares	Rugi per saham/ Loss per share
(5.258.349)	4.823.076.400	(0,0011)

30. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share are as follows:

31. KOMITMEN SIGNIFIKAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki komitmen penting sebagai berikut:

- a. Fasilitas L/C dan SKBDN yang telah dibuka tetapi belum digunakan masing-masing sebesar AS\$1.397.883 dan AS\$10.537.126 pada tanggal 31 Desember 2020.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2020, total bank garansi yang telah diterbitkan sebesar AS\$746.998.

31. SIGNIFICANT COMMITMENTS

As of December 31, 2020, the Company has the following significant commitments:

- a. Opened but not yet used L/C and SKBDN facilities amounting to US\$1,397,883 and US\$10,537,126 as of December 31, 2020.
- b. As of December 31, 2020, total bank guarantees issued amounting to US\$746,998.

32. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non kas yang mendukung laporan keuangan kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pengkreditan pinjaman bank dengan mendebit utang usaha	6.309.972	1.184.643
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	39.368	162.710
	6.349.340	1.347.353

32. NON-CASH ACTIVITY

Non-cash activity supporting the cash flows at reporting date is as follows:

Crediting bank loans by debiting trade payables
 Reclassification of advances for purchase of fixed assets to fixed assets

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi. Kecuali disebutkan lain, Perusahaan tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK No.22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Amendemen PSAK No.22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.

Amendemen ini efektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 dan untuk akuisisi aset yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK No.71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No.55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No.60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK No.62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK No.73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amendemen PSAK No.71, Amendemen PSAK No.55, Amendemen PSAK No.60, Amendemen PSAK No.62 dan Amendemen PSAK No.73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated. Unless otherwise indicated, the Company does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

Effective on or after January 1, 2021:

- Amendments to PSAK No.22: Definition of a Business

The amendment to PSAK No.22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

These amendments effective for business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after 1 January 2021 and to asset acquisitions that occur on or after the beginning of that period with earlier application permitted.

- Amendments to PSAK No.71: Financial Instruments, Amendments to PSAK No.55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK No.60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK No.62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK No.73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2

Amendments to PSAK No.71, Amendments to PSAK No.55, Amendments to PSAK No.60, Amendments to PSAK No.62 and Amendments to PSAK No.73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2021 (lanjutan):

- Amendemen PSAK No.71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No.55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No.60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK No.62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK No.73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (lanjutan)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK No.71: Instrumen Keuangan, PSAK No.55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No.60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No.62: Kontrak Asuransi dan PSAK No.73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2021 (continued):

- Amendments to PSAK No.71: Financial Instruments, Amendments to PSAK No.55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK No.60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK No.62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK No.73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2 (continued)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK No.71: Financial Instruments, PSAK No.55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK No.60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK No.62: Insurance Contracts and PSAK No.73: Leases related to:

- § changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- § hedge accounting; and
- § disclosure.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2021 (lanjutan):

- Amendemen PSAK No.57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK No.57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022:

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No.71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2021 (continued):

- Amendments to PSAK No.57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK No.57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

- incremental costs to fulfill the contract, and*
- allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

Effective on or after January 1, 2022:

- 2020 Annual Improvements - PSAK No.71: Financial Instruments*

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022 (lanjutan):

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No.71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

- § Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian;
- § Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- § Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas;
- § Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2022 (continued):

- 2020 Annual Improvements - PSAK No.71: Financial Instruments (continued)

An entity applies the improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

Effective on or after January 1, 2023:

- Amendments to PSAK No.1: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- § *What is meant by a right to defer settlement;*
- § *That a right to defer must exist at the end of the reporting period;*
- § *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right ;*
- § *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.*

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan):

- Amendemen PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Perusahaan saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

34. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

Saldo efek-efek di dalam Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi oleh Perusahaan agar sesuai dengan penyajian di dalam Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2020.

Rincian klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2019			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Pengaruh perubahan/ <i>Effect of changes</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Aset				Assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada instrumen Ekuitas	-	15.225	15.225	Investment in equity instrument
Aset tidak lancar lain - lain	665.439	(15.225)	650.214	Other non-current assets
	665.439	-	665.439	

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2023 (continued):

- Amendments to PSAK No.1: Classification of Liabilities as Current or Non-current (continued)

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Company is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

As of the issuance date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

34. RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS

Balance of marketable securities in the Statement of Financial Position as of December 31, 2019 has been reclassified by the Company to conform to proper classification in the Statement of Financial Position as of December 31, 2020.

The detail of the reclassification is as follows:

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi rakyat Indonesia secara merata, dalam rangka memenuhi kehidupan yang layak.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

- b. Perpajakan

Pada tanggal 5 Maret 2021, Perusahaan menerima SKPLB terkait PPN bulan November-Desember 2019 yang berjumlah Rp16.996.172.763. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan sehubungan dengan SKPLB ini, Perusahaan belum menerima pengembalian dari Kantor Pajak.

Dari tanggal 18 Februari 2021 sampai dengan tanggal 24 Februari 2021, Perusahaan menerima SKPLB terkait PPN bulan Januari - April dan Juni 2020 yang berjumlah Rp33.773.125.205. Pada tanggal 24 Februari 2021, Perusahaan menerima SKPKB terkait PPN Mei 2020 yang berjumlah Rp7.192.798. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan sehubungan dengan SKPLB dan SKPKB, Perusahaan belum menerima penyelesaian dari Kantor Pajak.

Pada tanggal 24 Februari 2021, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak/ JKP dari Luar Daerah Pabean untuk periode Maret - Juni 2020.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation No.35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.

- b. Taxation

On March 5, 2021, the Company received SKPLB for its November-December 2019 VAT amounting to Rp16,996,172,763. Up to the completion of these financial statements in relation with this SKPLB, the Company not yet receive the refund from the Tax Office.

From February 18, 2021 to February 24, 2021, the Company received SKPLB for its January - April and June 2020 VAT amounting to Rp33,773,125,205. On February 24, 2021, the Company received SKPKB for its May 2020 VAT amounting to Rp7,192,798. Up to the completion of these financial statements in relation with this SKPLB and SKPKB, the Company not yet receive the settlement from the Tax Office.

On February 24, 2021, the Company also received Nil Tax Assessment Letter of VAT for the utilization of Services Subject to Tax (Jasa Kena Pajak/ JKP) from outside Pabean for tax period March - June 2020.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

36. HAL LAINNYA

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan atas pandemik terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen Perusahaan masih terus melakukan evaluasi dan mengambil upaya yang diperlukan untuk dapat meminimalkan dampak dari wabah Covid-19 ini terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

37. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Mei 2021.

36. OTHER MATTER

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effect of this pandemic to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

Up to the completion date of the financial statements, management of the Company are still evaluating and take any necessary action to minimize the impact of Covid-19 outbreak to operational activities of the Company.

37. AUTHORIZATION TO ISSUE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on May 30, 2021.